



UNIVERSITAS TRISAKTI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Kampus A, Jalan Kyai Tapa, Grogol Jakarta Barat 11440

Telp. 021-5663232 Pes. 8308 Fax. 5644270

Web site : www.feb.trisakti.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 205 d /AK/4.03/SPT-FEB/XII/2022

- Pertimbangan : 1. Sesuai dengan program kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Tahun Akademik 2022/2023 bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, maka akan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Program Mono Disiplin.
2. Dalam melaksanakan program kegiatan tersebut perlu ditunjuk para Dosen Tetap dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Usakti yang akan ditugasi.
- Dasar : 1. Keputusan Rektor Usakti Nomor : 176/USAKTI/SKR/X/2012 tanggal 5 Oktober 2012.

MENUGASKAN

- Kepada : Para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang namanya tersebut dibawah ini :

No.	Nama	NIDN/NIDK/NIM	Keterangan
1.	Prof. Dr. Tulus Th. Tambunan, MA	0306055602	Dosen
2.	Dr. Ida Busnetty, SE, MM	0316116703	Dosen
3.	Dida Nurhaida, SE, MSi	0326047105	Dosen
4.	Fitri Nurhasna Amali	021001901016	Mahasiswa
5.	Gilang Dermawan	021001701007	Mahasiswa
6.	Angga Prasetya	3171071105860001	Alumni

- Untuk : 1. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terprogram Hibah Internal Usakti dalam bentuk Pelatihan, dengan Judul : **"PkM Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu PKK"** yang dilaksanakan pada periode Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023, bertempat di Perumahan Vila Bekasi Indah 1 RT 017 RW 012 Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi. Dengan Metode Luring (Offline).
2. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Trisakti selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari setelah pelaksanaan.

Dikeluarkan di : Jakarta

Pada tanggal : 11 Desember 2022

Dekan,



Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM, CIRR

Paraf/NIK

Disampaikan kepada Yth :

- Para Dosen dan Mhs yang ditugasi

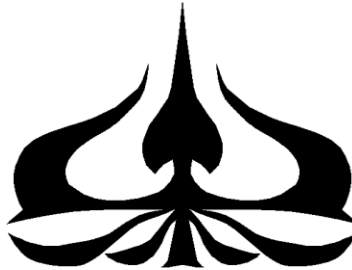
Tembusan :

1. Wakil Dekan I FEB Usakti
2. Ketua Prodi DIE Usakti
3. Kabag. TU FEB Usakti
4. Kasubbag. Adm. Litdimaslum FEB Usakti

WD I/1954	LIT/2516

LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

20232024010726LPM-R



**Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Kelompk Ibu
PKK**

OLEH :

TULUS TH TAMBUNAN	(0306055602)	Ketua
Dr.IDA BUSNETTY,SE.MM	(0316116703)	Anggota
Dida Nurhaida SE., MSi	(0326047105)	Anggota

UNIVERSITAS TRISAKTI

2023



UNIVERSITAS TRISAKTI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia

Telp. 021-5663232 (hunting), ext. 8141, 8161, Fax. 021-5684021

<http://lppm.trisakti.ac.id/>

lppm@trisakti.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN AKADEMIK 2023/2024

1. Judul PKM : Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Kelompok Ibu PKK
2. Nama Mitra Program PKM (1) : Forum Komunikasi Zone 1
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : TULUS TH TAMBUNAN
 - b. NIDN : 0306055602
 - c. Jabatan/Golongan : Guru Besar atau Profesor/IV-E
 - d. Program Studi : PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Trisakti
 - f. Bidang Keahlian : Ekonomi

Jl. Kyai Tapa No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440
08161882185
ttambunan56@yahoo.com
- g. Alamat Kantor/Telp/Fak/surel
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota 1/bidang keahlian : Dr.IDA BUSNETTY,SE.MM/Ekonomi Syariah
 - c. Nama Anggota 2/bidang keahlian : Dida Nurhaida SE., MSi/Ekonomi dan Keuangan Islam
 - d. Jumlah mahasiswa yang terlibat : 2 orang
5. Lokasi kegiatan/Mitra (1)
 - a. Wilayah Mitra : JATIBARU, CIKARANG BARAT
 - b. Kabupaten/Kota : BEKASI
 - c. Provinsi : JAWA BARAT
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra 1 : 40 km
6. Luaran yang dihasilkan
 - Publikasi di Jurnal
 - Hak Kekayaan Intelektual
7. Jangka waktu pelaksanaan : 0
8. Biaya Total : Rp5.000.000,-
 - a. Hibah Trisakti : Rp5.000.000,-

Ketua Program Studi



Dr. Rinaldi Rustam, S.E., M.E.
NIDN: 0327056601

Jakarta, 30 Agustus 2023

Ketua Tim Pengusul



TULUS TH TAMBUNAN
NIDN: 0306055602

Direktur



Prof. Dr. Ir. Astri Rinanti, M.T., IPM
NIDN: 0308097001

Dekan



Dr. Yolanda Masnita, M.M.
NIDN: 0323066801

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. **Judul Pengabdian kepada Masyarakat:**
Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Kelompok Ibu PKK

2. **Tim pelaksana**

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	TULUS TH TAMBUNAN	Ketua	Ekonomi	Universitas Trisakti, Jakarta	3 jam
2	Dr.IDA BUSNETTY,SE.M M	Anggota	Ekonomi Syariah	Universitas Trisakti, Jakarta	3 jam
3	Dida Nurhaida SE., MSi	Anggota	Ekonomi dan Keuangan Islam	Universitas Trisakti, Jakarta	2 jam

3. **Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat:**

Ibu Ibu rumah tangga

4. **Masa pelaksanaan**

Mulai : 29 September 2022

Berakhir : 05 Mei 2023

5. **Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang:** Rp5.000.000,-

6. **Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:** Cikarang Barat, Bekasi

7. **Mitra yang terlibat :**

Forum Komunikasi Zone 1	0
-------------------------	---

8. **Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:**

Keterampilan Ibu Ibu PKK masih kurang dalam memproduksi dan memasarkannya

9. **Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:**

Memberikan penyuluhan, bagaimana memanfaatkan waktu luang untuk memproduksi dan dapat meningkatkan pendapatan

10. **Rencana luaran berupa jasa, system, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan**

- a. Publikasi di Jurnal – Nasional Terakreditasi
- b. Hak Kekayaan Intelektual – Hak Cipta

11. **Kegiatan PKM terkait dengan Pendidikan dan Pengajaran**

- UMKM dan Koperasi

Abstrak maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan luaran yang dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Abstrak juga memuat uraian secara cermat dan singkat mengenai Laporan yang dibuat. Abstrak dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini merupakan suatu inisiatif yang diberikan kepada kelompok ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di RT 007 RW 13 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok ibu PKK dalam mengolah lidah buaya menjadi produk olahan pangan yang memiliki nilai ekonomis.

Kegiatan ini dilakukan sebagai hasil kerjasama antara Tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti dengan PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia, serta melibatkan perangkat desa dan komunitas setempat. Dalam melaksanakan kegiatan ini, digunakan metode "*Participatory Rural Appraisal*" (PRA) yang mengutamakan keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat setempat, serta alih pengetahuan dan teknologi tepat guna.

Hasil konkret dari kegiatan ini meliputi: 1). Budidaya Tanaman Lidah Buaya; 2) Produk Olahan Pangan Lidah Buaya; dan: 3) Terbentuknya UMKM Rumahan.

Untuk langkah selanjutnya, rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan: *Pertama*, pengembangan produk dan inovasi, baik dengan memperluas variasi produk lidah buaya yang diolah atau menciptakan produk baru untuk diversifikasi. *Kedua*, memberikan pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan perencanaan keuangan kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. *Ketiga*, mendorong terbentuknya jaringan dan kolaborasi antara UMKM yang ada, sehingga terjadi pertukaran ide dan sumber daya. *Keempat*, literasi keuangan untuk membantu pengelolaan keuangan pribadi dan usaha. *Kelima*, membantu dalam pemasaran dan promosi produk, termasuk melalui *platform online*, guna memperluas jangkauan dan meningkatkan penjualan. *Terakhir*, melibatkan komunitas dalam kegiatan berkelanjutan seperti pertemuan rutin, untuk membangun solidaritas dan dukungan kolektif dalam pengembangan usaha lokal.

Dengan mempertimbangkan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK di Desa Sukadanau dapat terus berkembang, memberikan dampak positif pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci maksimal 5 kata

Desa Sukadanau, kelompok ibu PKK, lidah buaya, pemberdayaan perempuan

ABSTRACT

The community service activity (PkM) is an initiative provided to a group of PKK (Empowerment and Family Welfare) mothers in RT 007 RW 13 of Sukadanau Village, West Cikarang Sub-district, Bekasi, West Java. The primary goal of this activity is to provide training and assistance to the PKK mothers' group in processing aloe vera into processed food products with economic value.

This activity is conducted as a result of collaboration between the PkM Team of the Faculty of Economics and Business, Trisakti University, and PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia, involving local village officials and the community. In executing this activity, the "Participatory Rural Appraisal" (PRA) method is employed, emphasizing the involvement and participation of the local community, along with the transfer of appropriate knowledge and technology.

Concrete outcomes of this activity include: 1) Aloe Vera Plant Cultivation; 2) Processed Aloe Vera Food Products; and 3) The establishment of home-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs).

For the next steps, the following recommendations can be considered: Firstly, further product development and innovation, by expanding the range of processed aloe vera products or creating new products for diversification. Secondly, providing training in business management, marketing, and financial planning to the PKK mothers to enhance business efficiency. Thirdly, fostering the formation of networks and collaborations among existing MSMEs to facilitate the exchange of ideas and resources. Fourthly, financial literacy sessions to aid in managing personal and business finances. Fifthly, assisting in marketing and promoting products, including through online platforms, to broaden reach and increase sales. Lastly, involving the community in ongoing activities such as regular meetings to build solidarity and collective support for local business development.

By considering these measures, it is expected that the MSMEs operated by PKK mothers in Sukadanau Village will continue to grow, delivering positive impacts on the local economy and community well-being.

Keywords maximum 5 words

Sukadanau Village, PKK mothers' group, aloe vera, women's empowerment.

KATA PENGANTAR

Pertama, kami panjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Ibu Ibu PKK.” dapat kami selesaikan dengan baik. Program PkM ini merupakan satu dari tiga Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh paraTenaga Pendidik.

Terima kasih kami ucapkan kepada Prof. Dr. Astri Rinanti, MT. sebagai Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trisakti dan Dr, Yolanda Masnita, MM. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bismis yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan program PkM ini.

Terima kasih kami sampaikan pula kepada PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners (CCEP) Indonesia, beserta para tokoh desa antara lain kepala dusun, ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat dan kelompok ibu PKK di RT 007 RW 13 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

Terima kasih kami sampaikan kepada para *reviewer* laporan, dan masih banyak lagi yang telah membantu, meskipun tidak bisa disebutkan satu per satu. Oleh karena itu, kami mohon maaf dan berterima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Melalui kegiatan PkM ini, kami berharap UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK di Desa Sukadanau dapat terus berkembang, memberikan dampak positif pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Demikian laporan ini kami susun dengan harapan dapat memberikan manfaat. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 4 Juli 2023

Tim PkM FEB USAKTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. PELAKSANAAN KEGIATAN	4
BAB 3. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	6
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	8
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN (REKOMENDASI).....	10
DAFTAR PUSTAKA	11
Lampiran 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan (minimal 4 foto)	12
Lampiran 2. Bukti Luaran	13
Lampiran 3. Surat Tugas (minimal dari Dekan)	14
Lampiran 4. Surat SPJ (perjalanan) yang sudah tanda tangan masyarakat/ institusi yang dikunjungi/ Berita acara kegiatan tanda tangan kedua belah pihak.	15
Lampiran 5. Surat Keterangan Mitra	16
Lampiran 6. Absensi	17
Lampiran 7. Gambar/poster/peta (yang tidak masuk dalam laporan-jika ada).....	19
Lampiran 8. Materi/modul/poster pelaksanaan/angket dsb (jika ada)	20
Lampiran 9. Scan/copy KTM mahasiswa dan KTP Alumni	21
Lampiran 10. Lampiran Kontrak Kegiatan PkM	22
Lampiran 11. Bukti integrasi dengan penelitian, Dikjar, dan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa)	28
Lampiran 12. Hasil Tes Kesamaan	29
Lampiran 13. Monitoring dan Evaluasi	30
Lampiran 14. Lain-Lain	33

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Lidah buaya (*Aloe Vera*) adalah tanaman berdaun tebal yang termasuk dalam *genus Aloe*, berasal dari Jazirah Arab dan tumbuh tahunan. Tanaman ini telah menyebar ke berbagai wilayah dengan iklim tropis, semitropis, dan kering di seluruh dunia (Sebayang et al., 2022). Budidaya tanaman lidah buaya mudah dilakukan, menurut Dewi (2022), menanamnya tidak rumit, cukup disiram setiap dua hari karena tidak menyukai kelembapan berlebih. Selain itu lidah buaya memiliki mekanisme unik untuk bertahan hidup selama musim kemarau dengan cara menutup stomata pada daun, sehingga mengurangi penguapan air dan dapat menjaga kelembaban (F.I., 2004). Meskipun semula tanaman liar, lidah buaya sekarang banyak ditemukan di pekarangan rumah terutama di Indonesia yang beriklim iklim panas. Khasiat alaminya telah dikenal luas dan dimanfaatkan dalam produk perawatan kulit dan kesehatan.

Melalui perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, persepsi tentang lidah buaya telah berubah dari tanaman hias menjadi sumber daya alam yang berpotensi dalam bisnis, kesehatan, kecantikan, dan pangan. Lidah buaya yang tumbuh di pekarangan kini dapat menjadi sumber daya alam berharga (Indrawati et al., 2023). Terlebih di era teknologi informasi seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan manfaat tanaman herbal semakin meningkat (Arpiwi et al., 2019). Gel lidah buaya mengandung bahan aktif seperti anthraquinones dengan sifat antibakteri, antijamur, dan antivirus (Andila, Putri Sri, & Toya, 2020), membuka peluang bagi produk kesehatan, kecantikan, dan pangan. Dalam produk kecantikan, gel lidah buaya telah digunakan untuk membuat masker wajah (Santoso et al., 2020) dan memiliki aplikasi yang luas, seperti hand sanitizer (Fajri et al., 2021). Lidah buaya juga dimanfaatkan untuk pangan, seperti dodol (Nisviati et al., 2017) dan minuman (Amallynda et al., 2021), yang menunjukkan transformasi lidah buaya menjadi bahan dasar inovatif.

1.2. Masalah

Di Desa Sukadanau, masyarakat telah mengambil inisiatif untuk memanfaatkan lahan kosong dan teras mereka dengan menanam lidah buaya. Namun potensinya belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan produk olahan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini menggambarkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, di mana aspek inovasi, baik dari sisi teknologi maupun non-teknologi, dianggap sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan (Linawati et al., 2018).

Situasi ini mendorong kami, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, untuk memberikan solusi. Dengan tujuan memperbaiki situasi ini, tim PkM ini telah merancang dan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada ibu-ibu PKK di wilayah tersebut.

1.3. Tujuan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memiliki fokus untuk memberikan wawasan tentang cara mengolah lidah buaya menjadi produk bernilai ekonomis, mencakup langkah-langkah dalam pemrosesan, pengemasan, pemasaran, dan aspek bisnis lainnya. Tujuannya adalah untuk

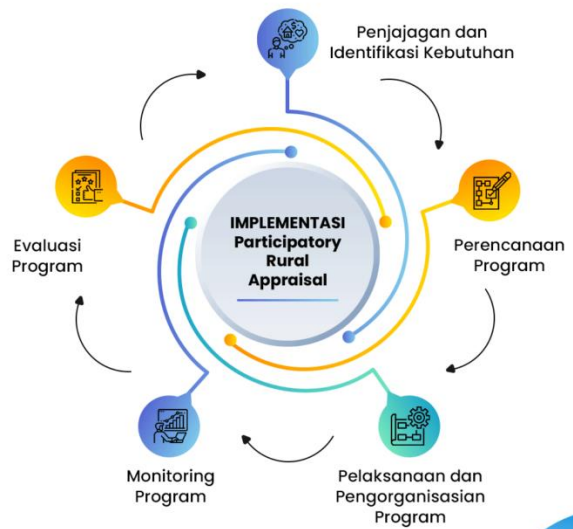
meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola potensi lidah buaya yang telah mereka tanam, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal serta memberdayakan peran perempuan dalam keluarga.

1.4. Manfaat

Kegiatan PkM ini merupakan upaya kolaboratif untuk mengubah pola pikir dan praktik masyarakat dalam mengelola potensi alam setempat. Dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan baru, diharapkan hasilnya akan mendorong perkembangan ekonomi mikro dan mendukung keberlanjutan serta kemajuan komunitas Desa Sukadanau.

1.5. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah dalam menggunakan kegiatan ini menggunakan metode “*Participatory Rural Appraisal*” (PRA). Metode ini memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata” (Chambers, 1995).



Sumber: olahkarsa.com

Gambar 1.1 Implementasi *Participatory Rural Appraisal* (PRA) secara umum

1.6. Khalayak Sasaran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada kelompok ibu PKK di RT 007 RW 13 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

1.7. Pembagian Kerja Pelaksana

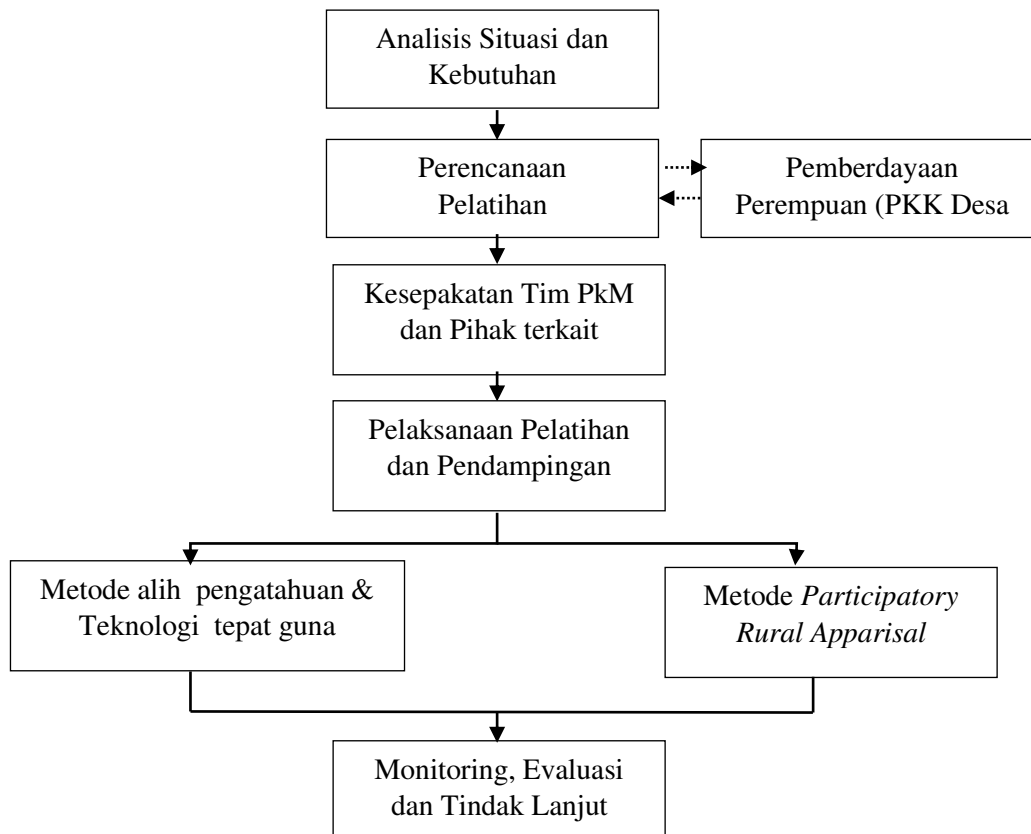
No	Nama	Pembagian Kerja
1.	Prof. Dr. Tulus T.H Tambunan, M.A	- Sebagai Ketua Tim (Dosen) - Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan

No	Nama	Pembagian Kerja
		- Melakukan identifikasi permasalahan dan menyesuaikan topik kegiatan sesuai kebutuhan mitra - Memberikan arahan dan berkoordinasi dengan tim untuk mempersiapkan materi PkM - Mempersiapkan luaran PkM (HKI)
2.	Dr.Ida Busnetty, SE.MM	- Sebagai Anggota (Dosen) - Melakukan identifikasi permasalahan dan menyesuaikan topik dengan kebutuhan mitra - Mempersiapkan proposal PkM - Menyampaikan materi pelatihan dan melakukan pendampingan
3.	Dr. Dida Nurhaida SE., MSi	- Sebagai Anggota (Dosen) - Mempersiapkan laporan akhir PkM - Mempersiapkan luaran PkM (Jurnal Abdimas)
4.	Fitri Nurhasna Amalia	- Sebagai Anggota (Mahasiswa) - Sebagai pendamping peserta pada pelaksanaan kegiatan PkM
5.	Gilang Dermawan	- Sebagai Anggota (Mahasiswa) - Sebagai pendamping peserta pada pelaksanaan kegiatan PkM
6.	Angga Prasetya	- Sebagai Anggota (Alumni) - Sebagai pendamping peserta pada pelaksanaan kegiatan PkM
8	Desy Sekar Lestari	- Sebagai Anggota (Tendik) - Membantu dalam hal administrasi dan dokumentasi

BAB 2. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Persiapan Kegiatan

Secara rinci kegiatan ini dilaksanakan mulau dari tahap persiapan hingga monitoring, evaluasi dan tindak lanjut mengikuti alur seperti yang disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

2.2. Materi Kegiatan

Materi kegiatan meliputi:

- 1) Cara mengolah lidah buaya menjadi produk yang memiliki nilai jual;
- 2) Mengemas produk menjadi lebih representative dan layak untuk dijual;
- 3) Membentuk UMKM skala rumahan.

2.3. Pelaksanaan / Metode Pelaksanaan

Beberapa langkah dalam metode PRA yang digunakan adalah:

1. **Pemetaan Desa:** Pemetaan Desa adalah sebuah alat analisis yang memberikan pandangan menyeluruh tentang struktur dan kondisi lingkungan suatu desa. Melalui pemetaan ini, masyarakat dapat memahami secara lebih baik gambaran keseluruhan tentang lanskap desa dan sumber daya yang ada di dalamnya. Pemetaan Desa menjadi sarana penting untuk memetakan kondisi dan potensi desa secara komprehensif.
2. **Kalender Musim:** Kalender Musim adalah suatu teknik penilaian yang mengamati secara berulang aktivitas dan kondisi yang terjadi dalam suatu periode musim. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola kegiatan masyarakat dalam rentang waktu yang lebih panjang. Dengan memetakan aktivitas-aktivitas ini, kita dapat melihat dan menggambarkan kegiatan utama yang berkaitan dengan perubahan musim, membantu dalam memahami ritme dan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan.
3. **Transek atau Penelusuran Desa:** Transek atau Penelusuran Desa melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat berdasarkan pemetaan yang telah dibuat sebelumnya. Ini memberikan pendekatan yang mendalam dalam memahami interaksi antara individu dan lingkungan di dalam desa. Dengan mengikuti jalur transek, kita dapat memetakan beragam aspek yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat di desa tersebut.
4. **Diagram Venn:** Diagram Venn adalah alat yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara elemen-elemen yang berbeda dalam suatu komunitas. Bentuk lingkaran yang saling bersinggungan menggambarkan sejauh mana elemen-elemen tersebut saling terhubung, serta tingkat utilitas, dampak, dan kedekatan hubungan antar elemen. Ukuran dan posisi lingkaran mencerminkan peran, pengaruh, dan keterkaitan yang diakui oleh masyarakat setempat.
5. **Bagan Perubahan dan Kecenderungan:** Bagan Perubahan dan Kecenderungan adalah alat visual yang merepresentasikan perubahan kondisi, peristiwa, dan kegiatan dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan bagan ini, dapat terlihat dengan jelas tren perubahan, apakah menurun, stabil, atau meningkat. Bagan ini membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis evolusi serta dinamika sosial dalam lingkungan setempat.
6. **Matriks Ranking:** Matriks Ranking adalah metode evaluasi yang mengidentifikasi masalah atau topik penting dalam masyarakat dengan memberikan penilaian skor pada berbagai aspek berdasarkan kriteria pembandingan. Tujuan pembuatan matriks peringkat adalah untuk memfasilitasi dan mendorong refleksi sosial dalam pemilihan topik di masyarakat melalui peringkat yang memungkinkan pemilihan atau pengelompokan berdasarkan kondisi dan berbagai pertimbangan.

BAB 3. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

3.1. Deskripsi (kemampuan Prodi dan Fak serta Universitas dalam bidang PkM selama 3 tahun terakhir, dukungan material dan kebijakan, merujuk LED, renstra/renop/roadmap pengelola)

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat merupakan hal terpenting disamping pengajaran yang termasuk dalam tugas Tridarma Perguruan Tinggi. Melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, peningkatan kualitas Universitas Trisakti menjadi hal terpenting yang harus diutamakan. Melalui kerjasama terhadap masyarakat industri, penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dapat diarahkan ke isu utama yang menyangkut link and match, sehingga ke tiga hal ini saling terkait dalam menunjang proses pembelajaran dan peningkatan kualitas Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti sebagaimana yang menjadi tujuan utama sesuai dengan VMTS.

Adanya temu kenal kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat selain memperhatikan isu-isu strategis dimaksud, juga mengacu kepada kebijakan untuk memposisikan Universitas Trisakti sebagai "*agent of change*", yaitu lembaga yang senantiasa aktif memelopori perubahan-perubahan dalam masyarakat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berubah dalam kerangka globalisasi.

Sasaran:

1. 35% hasil penelitian yang menjadi bahan untuk pengkayaan materi pendidikan serta mengikutsertakan mahasiswa (S-1, S-2 dan S-3) dan juga menjadi masukan bagi program pengabdian kepada masyarakat.
2. Dua (2) karya ilmiah per dosen pertahun dengan komposisi 30% publikasi penelitian pada jurnal nasional terakreditasi, 10% pada jurnal regional.
3. Pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan peradaban masyarakat pada skala lokal.
4. Jumlah kegiatan PKM per dosen per tahun minimal 2 dengan sumber dana dari Universitas Trisakti 60%, dari luar negeri 20 %, dari dalam negeri 20%.
5. Kerjasama dalam negeri meningkat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pencapaian *Three Star University* versi *QS Stars*.

3.2. Kualifikasi Tim (roadmap individu pelaksana dan tugasnya)

No.	Nama	Kepakaran	Tugas
1.	Prof. Dr. Tulus T.H Tambunan, M.A	Ekonomi Berkelanjutan	Ketua
2.	Dr.Ida Busnetty, SE.MM.	Ekonomi Pembangunan	Anggota
3.	Dr. Dida Nurhaida SE., MSi	Ekonomi dan Keuangan Islam; Kewirausahaan	Anggota

3.3. Fasilitas Perguruan Tinggi Pendukung kegiatan

No	Nama Fasilitas	Jenis Fasilitas	Catatan
1	FE - Laboratorium Komputer	Laboratorium/Studio	

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Yang Dicapai Oleh Peserta, Komunitas, dan Pelaksana

- **Hasil yang dicapai oleh Peserta dan Komunitas:**

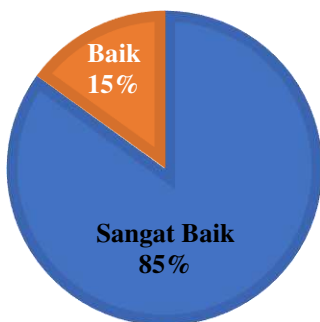
Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga diperoleh dampak langsung berupa: 1) peningkatan pengetahuan peserta dalam membuat olahan pangan lidah buaya, 2) Peserta semakin terampil, kreatif dan inovatif dalam membuat olahan pangan lidah buaya, 3) Peserta lebih percaya diri dalam membuat olahan pangan lidah buaya dan siap bersaing di pasar. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berupa: 1) budidaya tanaman lidah buaya, 2) produk olahan pangan lidah buaya, dan 3) terbentuknya UMKM rumahan.

- **Hasil yang dicapai oleh Pelaksana:**

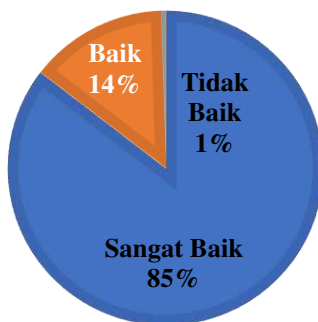
Hasil yang dicapai oleh pelaksana adalah dapat melakukan alih ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna kepada masyarakat setempat dan melakukan perubahan.

4.2. Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, tolok ukur /tes yang dipakai, sebelum dan setelah

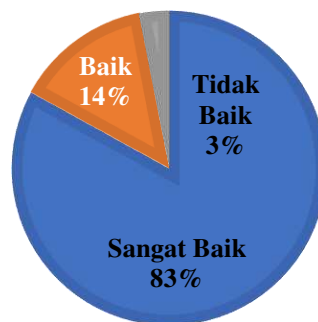
Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara mendalam melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Terdapat 3 (tiga) aspek yang diukur yaitu : 1) penilaian materi, 2) penilaian hasil alih pengetahuan dan teknologi oleh narasumber, dan 3) penilaian partisipasi peserta dalam kegiatan.



Gambar 4.1. Persentase Penilaian terhadap Materi Pelatihan



Gambar 4.2. Persentase Penilaian terhadap Alih Pengetahuan dan Teknologi oleh Narasumber



Gambar 4.3. Persentase Penilaian terhadap *Participatory Rural Appraisal*

Evaluasi pada materi pelatihan menunjukkan 100% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa: 1) materi yang diberikan telah tersusun dengan sangat baik dan mudah dipahami, 2) materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan, dan 3) materi yang diberikan telah mencakup keseluruhan pemahaman produksi olahan pangan lidah buaya.

Ketika mengevaluasi proses alih pengetahuan dan teknologi tepat guna, ditemukan bahwa 99% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 4.2). Hasil ini memberikan makna bahwa: 1) nara sumber sangat interkatif pada saat memberikan materi, 2) ada interaksi yang sangat baik antara narasumber dengan peserta pelatihan, 3) ada pertukaran pengalaman antara narasumber dengan peserta pelatihan sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan.

Adapun evaluasi terhadap partisipasi peserta menunjukkan bahwa 97% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 4.3). Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) peserta sangat aktif saat pelatihan berlangsung, 2) peserta puas karena telah menyelesaikan latihan yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, 3) peserta mampu menggabungkan perbedaan kelompok dan mencapai hasil terbaik.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

- Kegiatan dapat terlaksana dengan dengan baik atas dukungan dan kolaborasi yang baik antara tim PkM FEB USAKTI dengan PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners (CCEP) Indonesia, beserta para tokoh desa antara lain kepala dusun, ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat setempat.
- Faktor penghambat adalah keterbatasan waktu penyampaian materi sehingga mungkin masih ada pertanyaan yang belum dibahas dalam penyuluhan.

4.4. Luaran yang Dihasilkan

No	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Deskripsi
1	Publikasi di Jurnal	Nasional Terakreditasi (SINTA 2)	<i>Journal of Nonformal Education</i> . Status: <i>Submitted</i>
2	Hak Kekayaan Intelektual	Hak Cipta	Poster kegiatan PkM “PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PENDAMPINGAN OLAHAN PANGAN LIDAH BUAYA” telah terdaftar dalam HKI dengan No. Pendaftaran EC00202345515, tanggal 15 Juni 2023

4.5. Integrasi dengan Penelitian, Dikjar dan Program Kreativitas Mahasiswa

- Materi pelatihan ini juga diberikan dalam perkuliahan Praktikum Kewirausahaan dan Inovasi, di Program DIII Keuangan dan Perbankan Syariah FEB-USAKTI dengan kode mata kuliah DKS319.
- Melalui kegiatan PkM ini didapatkan data dasar mengenai tingkat pengetahuan kelompok Ibu PKK yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu penelitian maupun PkM lanjutan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN (REKOMENDASI)

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah berhasil dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian ibu rumah tangga di Desa Sukadanau. Selain mendorong peningkatan pendapatan, kegiatan ini juga berhasil menciptakan peluang pekerjaan baru dalam bentuk usaha mikro dan menengah (UMKM). Meningkatnya kreativitas dan inovasi dalam mengolah lidah buaya menjadi produk olahan pangan menunjukkan potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Perasaan lebih percaya diri dan kesiapan untuk bersaing di pasar menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan bisnis di kalangan ibu-ibu PKK. Hal ini juga mendorong pemberdayaan perempuan di masyarakat dan memberikan contoh inspiratif bagi generasi mendatang.

Untuk kegiatan berikutnya, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

1. **Pengembangan Produk dan Inovasi Lanjutan:** Melanjutkan pelatihan dengan fokus pada pengembangan produk dan inovasi lebih lanjut. Memperluas variasi produk olahan dari lidah buaya atau menciptakan produk-produk baru dengan nilai tambah akan membantu mendiversifikasi usaha UMKM yang ada.
2. **Penguatan Manajemen Bisnis:** Memberikan pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan perencanaan keuangan kepada ibu-ibu PKK. Pengetahuan ini akan memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih efisien dan berkelanjutan.
3. **Kolaborasi dan Jaringan:** Mendorong terbentuknya jaringan kerja dan kolaborasi antara UMKM yang telah terbentuk. Hal ini akan memberikan peluang untuk pertukaran ide, sumber daya, dan peningkatan akses pasar.
4. **Pelatihan Keuangan dan Literasi:** Mengadakan sesi pendidikan keuangan dan literasi untuk membantu para ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan pribadi dan usaha. Ini akan membantu meningkatkan efisiensi pengeluaran dan mengurangi risiko finansial.
5. **Pengembangan Pasar dan Promosi:** Mengarahkan usaha ke langkah selanjutnya dengan membantu dalam pemasaran dan promosi produk, baik secara lokal maupun melalui platform online. Ini akan membantu UMKM memperluas jangkauan dan meningkatkan penjualan.
6. **Pemberdayaan Komunitas:** Melibatkan komunitas dalam kegiatan berkelanjutan, seperti pertemuan rutin atau forum diskusi. Ini akan membangun solidaritas dan dukungan kolektif dalam pengembangan usaha lokal.

Dengan melanjutkan dan mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan bahwa UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK di Desa Sukadanau dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallynda, I., Garside, A. K., & Mardhiyah, N. (2021). Peningkatan Kualitas Minuman Sari Lidah Buaya pada Usaha Muzaqbalah Malang. *Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.33366/jast.v5i1.2351>
- Andila, Putri Sri; Toya, I. K. (2020). Formulasi Handsanitizer Dengan Bahan Aktif Sirih (Piper Betle L.), Lidah Buaya (Aloe Vera (L.) Burm. F.) Dan Minyak Atsiri Sereh Wangi (Cymbopogon Winterianus Jowitt) Untuk Mencegah Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(3), 375–381. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/63874>
- Arpiwi, N. L. ., Muksin, I. K. ., Wahyuni, I. G. A. S. ., Ginantra, I. K. ., & Sudatri, N. W. . (2019). Pelatihan Pembuatan Body Cream Dan Lotion Lidah Buaya (Aloe Vera) Di Puri Damai Desa Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(4), 8–13. <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i04.p02>
- Chambers, R. 1995. Rural Appraisal: Rapid, Relaxed and Participatory, from Book: Participatory Rural Appraisal methods and applications in rural planning. (ed.: Mukherjee, A), Vikas Publishing House PVT Ltd., 1-62
- Dewi, M. L. (2022). Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.46>
- Fajri, R., Halimatussakhdiyah, H., Al Fajar, B., & Jofrisha, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer (Hanzer) Menggunakan Ekstrak Daun Halban (Vitex Pinnata Linn) dan Lidah Buaya (Aloe Vera) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kotalintang Kabupaten Aceh Tamiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 152-158. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.152-158>
- Indrawati, E., Yuslim, S., Indrawati, D., & Seanders, O. (2023). Desain Taman Toga Di Pekarangan Rumah Posyandu RW 04 Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. *JUARA : Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i1.16135>
- Khasiat, F. I. (2004). *Manfaat Lidah Buaya si Tanaman Ajaib* (edisi Keem). AgroMedia Pustaka.
- Linawati, L., Wirastuti, N. M. A. E. D. ., Widyantra, I. M. O., Wiharta, D. M. ., & Mertasana, P. A. . (2018). Pemberdayaan UMKM Perempuan Kota Denpasar Diberikan E-Commerce. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1), 53–60. <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.i01.p09>
- Nisvati, I., Wahyuningsih, W., & Astuti, P. . (2017). Eksperimen pembuatan dodol lidah buaya dengan penambahan tepung ketan. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 9(2), 20-26. <https://doi.org/10.15294/jkomtek.v8i2.8475>
- Santoso, I., Prayoga, T., Agustina, I., & Rahayu, W. S. (2020). Formulasi Masker Gel Peel-Off Perasan Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Dengan Gelling Agent Polivinil Alkohol. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(1), 17-25. <https://doi.org/10.33759/jrki.v2i1.33>
- Sebayang, M. M., Dalimunthe, N. A., & Aisyah, S. (2022). Tambahan Makanan Lidah Buaya Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–35. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i1.189>

Lampiran 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan (minimal 4 foto)



Lampiran 2. Bukti Luaran


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : ECD0202345515, 15 Juni 2023

Pencipta
Nama : **Dr. Ida Besnetty, S.E., M.M., Dr. Dida Nurhaida, S.E., M.Si, dkk**
Alamat : **Jl. Merakditi XI Blok D/3 No 4 Jeleneh Village Kelapa Dua Tangerang Banten 15811, Tangerang, Banten, 15811**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Universitas Trisakti**
Alamat : **Sentra HKI Universitas Trisakti, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti Gedung M Lantai 11, Jl. Kyai Upi No. 1 Grogol, Jakarta Barat 11460, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11460**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**
Judul Ciptaan : **POSTER KEGIATAN PICAL PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PENDAMPINGAN OLAHAN PANGAN LIDAH BUAYA**

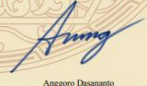
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **4 Februari 2023, di Bekasi**

Jangka waktu perlindungan : **Bertaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali diumumkan Pengumuman**

Nomor pencatatan : **000478445**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pencipta.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dismanto
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:
Dalam hal pencohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Home > User > Author > Submissions > #46076 > Summary

#46076 Summary

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

Submission

Authors
Title
Original file
Supp. files
Submitter
Date submitted
Section
Editor
Author comments

Dida Nurhaida, Ida Besnetty, Tulus T.H Tambunan, Muhammad Agil Munawar, Nurlida Fatmikasari, Ardiyanto Ardiyanto

The Penta Helix Synergy in Creating "DESA BESTARI" - A Smart Village Marvel

46076-118723-1-SM.DOC 2023-07-20

46076-118734-1-SUP.PDF 2023-07-20

[ADD A SUPPLEMENTARY FILE](#)

Ms Dida Nurhaida

July 20, 2023 - 09:50 PM

Articles

None assigned

Dear Mr. Imam Shofwan, Editor in Chief of Journal of Nonformal Education

I am writing to submit an original article entitled "The Penta Helix Synergy in Creating "DESA BESTARI" - A Smart Village Marvel" for consideration for publication in Journal of Nonformal Education. I believe that this manuscript is an excellent fit for your esteemed journal due to its alignment with the Journal's scope and the significance of the findings.

Thank you for considering our submission. We look forward to hearing from you soon regarding the outcome of the evaluation process.

Thank you for your time and consideration.

Sincerely,

Dida Nurhaida

Lampiran 3. Surat Tugas (minimal dari Dekan)



UNIVERSITAS TRISAKTI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Kampus A, Jalan Kyai Tapa, Grogol Jakarta Barat 11440

Telp. 021-5663232 Pes. 8308 Fax. 5644270

Web site : www.feb.trisakti.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 245 d /AK/4.03/SPT-FEB/XII/2022

- Pertimbangan : 1. Sesuai dengan program kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Tahun Akademik 2022/2023 bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, maka akan dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Program Mono Disiplin.
2. Dalam melaksanakan program kegiatan tersebut perlu ditunjuk para Dosen Tetap dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Usakti yang akan ditugasi.
- Dasar : 1. Keputusan Rektor Usakti Nomor : 176/USAKTI/SKR/X/2012 tanggal 5 Oktober 2012.

MENUGASKAN

- Kepada : Para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang namanya tersebut dibawah ini :

No.	Nama	NIDN/NIDK/NIM	Keterangan
1.	Prof. Dr. Tulus Th. Tambunan, MA	0306055602	Dosen
2.	Dr. Ida Busnetty, SE, MM	0316116703	Dosen
3.	Dida Nurhaida, SE, MSi	0326047105	Dosen
4.	Fitri Nurhasna Amali	021001901016	Mahasiswa
5.	Gilang Dermawan	021001701007	Mahasiswa
6.	Angga Prasetya	3171071105860001	Alumni

- Untuk : 1. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terprogram Hibah Internal Usakti dalam bentuk Pelatihan, dengan Judul : **"PKM Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu PKK"** yang dilaksanakan pada periode Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023, bertempat di Perumahan Vila Bekasi Indah 1 RT 017 RW 012 Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi. Dengan Metode Luring (Offline).
2. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari setelah pelaksanaan.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada tanggal : 11 Desember 2022



Dr. **Nolanda Masrita Siagian, MM, CIRR**

Para/NIK

WD I/1954	LIT/2516

Disampaikan kepada Yth :

- Para Dosen dan Mhs yang ditugasi

Tembusan :

1. Wakil Dekan I FEB Usakti
2. Ketua Prodi DIE Usakti
3. Kabag. TU FEB Usakti
4. Kasubhag. Adm. Litdimaslam FEB Usakti

Lampiran 4. Surat SPJ (perjalanan) yang sudah tanda tangan masyarakat/ institusi yang dikunjungi/ Berita acara kegiatan tanda tangan kedua belah pihak.

Lampiran 5. Surat Keterangan Mitra



FORUM KOMUNIKASI ZONA 1
Coca-Cola Europacific Partners Indonesia
Bekasi 1 Plant

Sekretariat: Kp. Rawa Maju RT.008/013, Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi

SURAT KEMITRAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Hanafi
Nama Lembaga : Forum Komunikasi Zone 1
Jabatan : Ketua Pengurus
Alamat : Kp. Rawa Maju RT.008/013, Desa Sukadanau
Hp :

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama/mitra dengan Tim Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat Ekonomi Universitas Trisakti :

Nama Ketua : Dr. Nirdukita Ratnawati, SE.,ME
Dr. Soeharjoto, SE., MSi
Dr. Ida Busnetty, MM
Debbie Aryani T, SE., MM.,CFR.,CMA
Nama Lembaga : Universitas Trisakti
Alamat : Jl. Kyai Tapa No.1 , Jakarta Barat
Hp : 0813-1639-3375

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan pihak manapun untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Bekasi, 19 Oktober 2022

Forum Komunikasi Zone 1



H. Hanafi
Ketua Forum Komunikasi Zona 1

Lampiran 6. Absensi



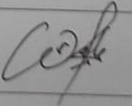
DAFTAR HADIR
PKM FEB USAKTI DI COCA-COLA EUROPACIFIC PARTNERS
INDONESIA BEKASI 1 PLANT

HARI/TANGGAL :

TEMPAT : Forum Komunikasi Zona 1 Coca-Cola Europacific Partners Indonesia
 Bekasi 1 Plant.

JUDUL PKM :

PESERTA PKM

NO.	NAMA	NO. TELP	TANDA TANGAN
1.	KOLLI AH	082125 405437	
2.	Nona Erhana	0889 0562 9760	
3.	Yuni Eustiani	089 668 192682	
4.	INN, Nuraeni	0882-9684-8053	
5.	DINAR A (Yanti)	0852-1199-4562	
6.	fatimah	08558273566	
7.	Zakiah Mutoharah	0895385722689	
8.	Anissa Mega Wulandari	08956095249 09	
9.	Yulia Maulina	083179021416	
10.	Sri Wahyuni	081398018705	



DAFTAR HADIR
PKM FEB USAKTI DI COCA-COLA EUROPACIFIC PARTNERS
INDONESIA BEKASI 1 PLANT

NO.	NAMA	NO. TELP	TANDA TANGAN
11.	PINA	0812 95746554	
12.	AJI MARIA. WFACTP	0877 09068998	
13.	RONI JUSTINI		
14.	IBU SALMAH	0896 95718797	
15.	Indri Puspita S.	0895 343208113	
16.	Nunung	0812 879125	
17.	YOHAN HECLA HASAN	0898 5221879	
18.	Ibu SUDARMP	0869 39169380	
19.	Nurhayati (yayu)	085101 64458	
20.	PUSI GHINA D. (ina)	085 711777813	
21.	Nurlaela	0858 82194835	
22.	Nurmalia	0895 34335 2820	
23.	ida	0882 19482652	

Lampiran 7. Gambar/poster/peta (yang tidak masuk dalam laporan-jika ada)



Lampiran 8. Materi/modul/poster pelaksanaan/angket dsb (jika ada)



Lampiran 9. Scan/copy KTM mahasiswa dan KTP Alumni



Lampiran 10. Lampiran Kontrak Kegiatan PkM



**UNIVERSITAS TRISAKTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus A Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5663232 Pes. 8308 Fax. 5644270
Website: www.feb.trisakti.ac.id

**KONTRAK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (ABDIMAS)
TAHUN ANGGARAN 2022/2023**

**ANTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DENGAN
KETUA KEGIATAN ABDIMAS
Nomor: 36/AK/4.03/FEB/II/2023**

Pada hari ini Kamis tanggal 2 bulan Februari tahun 2023, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. **Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM, : Dekan FAKULTAS EKONOMI DAN CIRR, CMA, CPMA** **BISNIS Universitas Trisakti**, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Trisakti, yang berkedudukan di Jalan Kyai Tapa No.1, Grogol, Jakarta Barat, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Prof. Dr. Tulus Th. Tambunan, MA : Dosen FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Universitas Trisakti**, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pengusul Kegiatan Abdimas dan mewakili semua tim Abdimas Tahun Anggaran 2022/2023 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu kontrak, dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:

**PASAL 1
DASAR HUKUM**

Kontrak Abdimas ini berdasarkan kepada:

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- (2) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- (3) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Professor
- (4) Pedoman Operasional tentang Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen Tahun 2019.
- (5) Rencana Strategis dan Rencana Operasional Universitas Trisakti Tahun Akademik 2020/2021-2024/2025.
- (6) Standar Mutu Pendidikan Universitas Trisakti Tahun 2020

PASAL 2
RUANG LINGKUP DAN IDENTITAS KEGIATAN ABDIMAS

- (1) Ruang lingkup **Kontrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)** ini meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Luaran kegiatan abdimas yang biayanya dibebankan ke Fakultas di Universitas Trisakti.
- (2) Identitas **kegiatan Abdimas** sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1) adalah sebagai berikut:
- (a) Judul Abdimas : PKM Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Ibu Ibu PKK
- (b) Mata Kuliah terkait : • UMKM dan Koperasi
- (c) Penelitian terkait :

No	Kategori Rujukan	Jenis Rujukan	Deskripsi
1	Publikasi di Jurnal	Nasional Tidak Terakreditasi	Publikasi di jurnal Akal
2	Hak Kekayaan Intelektual	Paten Sederhana	Poster HAKI
3	Buku	Buku Bunga Rampai	Menciptakan Pedagang Tangguh dalam menghadapi Pandemi Covid

- (d) Program Studi (1) : PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
- (e) Program Studi (2) : MAGISTER EKONOMI
- (f) Program Studi (3) : KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH
- (g) Tim Pelaksana Abdimas :

No	Jabatan	Nama	NIK/NIDN
1	Ketua	Prof. Dr. Tulus Th. Tambunan, MA	0306055602
2	Pelaksana	Dr. Ida Busnetty, SE, MM	0316116703
3	Pelaksana	Dida Nurhaida SE., MSi	0326047105

- (h) Email ketua pelaksanaan : ttambunan56@yahoo.com

PASAL 3
JANGKA WAKTU

Jangka waktu pelaksanaan kegiatan Abdimas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sampai selesai selama 7 Bulan 8 Hari, terhitung sejak tanggal 29 September 2022 dan berakhir pada 05 Mei 2023 (*dari persiapan sampai luaran sebaiknya lebih dari 6 bulan*)

PASAL 4
BIAYA ABDIMAS DAN TARGET LUARAN

- (1) Besaran Biaya Kegiatan Abdimas sebesar **Rp. 5.000.000 (terbilang: Lima Juta Rupiah)**
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran Abdimas berupa

No	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Deskripsi
1	Publikasi di Jurnal	Nasional Tidak Terakreditasi	Peningkatan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan Ibu Ibu PKK
2	Hak Kekayaan Intelektual	Hak Cipta	Haki Poster
3	Buku	Buku Bunga Rampai	Peningkatan keterampilan ibu ibu PKK dapat meningkatkan pendapatan
4	Produk Tersertifikasi	Produk Tersertifikasi	P-IRT

- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban membuat laporan, seminar dan monitoring dan evaluasi kegiatan.

PASAL 5 PENILAIAN LUARAN

Penilaian luaran abdimas dilakukan *Reviewer* Abdimas Fakultas dan Universitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PASAL 6 KEKAYAAN INTELEKTUAL

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Hibah Abdimas diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

PASAL 7 KEADAAN KAHAR

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam **Kontrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)** disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan kahar (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan kahar (*force majeure*) dalam **Kontrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)** ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan **Kontrak Abdimas** ini.

- (3) Apabila terjadi keadaan kahar (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan kahar (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

PASAL 8 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan **Kontrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)** ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat di tingkat Fakultas.
- (2) Dalam hal tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka penyelesaian dilakukan melalui proses musyawarah dan mufakat di tingkat Universitas dengan mengacu pada aturan yang ada di Universitas Trisakti.

PASAL 9 AMANDEMEN KONTRAK

Apabila terdapat hal lain yang belum diatur atau terjadi perubahan dalam **Kontrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)** ini, maka akan dilakukan amandemen **Kontrak Hibah Abdimas**.

PASAL 10 LAIN-LAIN

Dalam hal **PIHAK KEDUA** berhenti dari jabatannya sebelum **Kontrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)** ini selesai, maka **PIHAK KEDUA** wajib melakukan serah terima tanggung jawabnya kepada pejabat baru yang menggantikannya.

**PASAL 11
PENUTUP**

Surat Perjanjian kontrak ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM, CIRR,
CMA, CPMA

0323066801/USAKTI

PIHAK KEDUA

Prof. Dr. Tulus Th. Tambunan, MA
0306055602/USAKTI

Mengetahui

Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Prof. Dr. Ir. Astri Rinanti, S.Si., MT
0308097001 /USAKTI

**PASAL 11
PENUTUP**

Surat Perjanjian kontrak ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Dr. Yuliana Purnama Siagian, MM, CIRR,
CMA, CPMA
0323066801/USAKTI

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Tulus Th. Tambunan, MA
0306055602/USAKTI

Mengetahui

Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Prof. Dr. Ir. Astri Rinanti, S.Si., MT
0308097001 /USAKTI

Lampiran 11. Bukti integrasi dengan penelitian, Dikjar, dan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa)

Integrasi dengan Penelitian

Journal of Nonformal Education
Vol 9, No 2 (2023) 151-161

p-ISSN 2442-532X | e-ISSN 2528-4541
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>

The Penta Helix Synergy in Creating "DESA BESTARI" - A Smart Village Marvel

Dida Nurhaida^{1*}, Ida Busnetty², Tulus T.H. Tambunan³, Muhammad Agil Munawar⁴
Nurlida Fatmikasari⁵, Ardiyanto⁶

^{1,2,3,4}Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

^{5,6}Coca-Cola Europacific Partners Indonesia

*Email: dida.nurhaida@trisakti.ac.id

Abstract. Rural communities face unique development challenges that can be effectively addressed through the concept of smart villages, which leverage technology and innovation. This article explores the remarkable collaboration of the Penta Helix Model—consisting of academic, business, community, government and media—in the successful implementation of the smart village initiative "DESA BESTARI." By highlighting the distinct roles and contributions of each stakeholder, it delves into the collaborative strategies employed to establish a technologically advanced and sustainable rural community. The article also provides a comprehensive analysis of the outcomes, challenges, and valuable lessons learned from the transformative DESA BESTARI project, offering valuable insights for future endeavors in the realm of smart villages.

Key words: DESA BESTARI, Penta Helix Model, rural development, smart village

INTRODUCTION

The concept of smart villages has emerged as a transformative approach to address challenges and revitalize rural development through the utilization of technology and innovation (Visvizi et al., 2019). Smart villages aim to overcome development barriers in underdeveloped regions by promoting social potential and fostering a sense of civic society (Guzal & Zvolinska, 2018). The primary focus is on leveraging technology and resources efficiently to achieve self-sufficiency and sustainability in rural areas (Chatterjee & Kumar, 2017).

Effective collaboration among stakeholders plays a vital role in the success of smart village initiatives (Komorowski & Stanny, 2020). Collaboration enables a holistic approach, integrating various aspects of rural development. Pooling resources allows stakeholders to optimize their utilization, effectively avoiding duplication. Furthermore, fostering knowledge exchange among these stakeholders significantly contributes to the development of innovative solutions and the dissemination of best practices. Collaboration ensures social inclusion and community empowerment, incorporating local voices and needs. It fosters trust and strengthens relationships among stakeholders. Through collaborative efforts, stakeholders can more effectively overcome challenges and address barriers in a collective manner, enabling them to tailor solutions specifically to the unique context of smart villages.

According to Calzada, (2017), The Penta Helix Model, which brings together government, academia, industry, civil society, and media, offers a unique synergy that can drive the achievement of smart village objectives. The concept of the Penta Helix emerged as an evolution and development of two previous models, namely the Triple Helix theory (Etzkowitz &

Leydesdorff, 1995; Galvao et al., 2019) and later the Quadra Helix theory (Carayannis & Campbell, 2009; Galvao et al., 2019), which involved four actors: government, business, academia, and society. The Penta Helix concept was further refined by adding a fifth actor, mass media (Shyafary et al., 2019). As the discussion progressed, the Penta Helix model became known with the concept of ABCGM, which represents Academia, Business, Community, Government, and Media (Halibas et al., 2017; Subagyo, 2021).



Figure 1. The Penta Helix Model

The Model represents a departure from traditional linear models of development, emphasizing the importance of multi-stakeholder collaboration and knowledge exchange. Strong synergy and commitment among stakeholders are the primary factors that drive the successful implementation of the model (Hidayat et al., 2021). Each stakeholder within the Penta Helix Model possesses distinct expertise, resources, and perspectives that, when combined, create a powerful force for innovation and sustainable development.

Lampiran 12. Hasil Tes Kesamaan

Peningkatan Pendapatan
Rumah Tangga Melalui
Peningkatan Keterampilan Ibu
Ibu PKK
by Tulus Tambunan Dkk

Submission date: 12-Aug-2023 11:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 2144696981
File name: Melalui_Peningkatan_Keterampilan_Ibu_Ibu_PKK20230812_080351.docx (5.74M)
Word count: 3999
Character count: 25841

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan
Keterampilan Ibu Ibu PKK

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	6%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%
★ docplayer.info
Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Lampiran 13. Monitoring dan Evaluasi



UNIVERSITAS TRISAKTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5663232 Pes. 8308 Fax. 5644270
Website: www.feb.trisakti.ac.id

BERITA ACARA MONEY (MONITORING DAN EVALUASI)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada hari Sabtu tanggal 4 bulan Maret tahun 2023 telah dilaksanakan monev kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul PkM : PKM Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu PKK

Pelaksana : TULUS TH TAMBUNAN NIDN : 0306055602 PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
Dr.IDA BUSNETTY,SE.MM NIDN : 0316116703 MAGISTER EKONOMI
Dida Nurhaida SE., MSi NIDN : 0326047105 KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH

Catatan monev:

NO	DESKRIPSI KEGIATAN	RENCANA	REALISASI	EVALUASI	TINDAK LANJUT
1	Melaksanakan Pendampingan terhadap Ibu-Ibu PKK dalam peningkatan pendapatan RT	Pendampingan	Terlaksana	Berjalan dengan baik	PKM berikutnya untuk produk lainnya
2	Penyuluhan tentang kreativitas ibu-ibu dalam menciptakan produk yang bernilai ekonomi	Penyuluhan	Terlaksana	Berjalan dengan baik	Memberikan literasi tentang kewirausahaan

Catatan umum hasil monev:

Secara umum seluruh rencana kegiatan PkM beserta target luaran telah terealisasi dengan baik

Demikian berita acara monitoring dan evaluasi, untuk dapat digunakan sebagai mana semestinya.



UNIVERSITAS TRISAKTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5663232 Pes. 8308 Fax. 5644270
Website: www.feb.trisakti.ac.id

Ka. DRPMF

Koordinator PkM Fak/reviewer

Ketua Pelaksana

(Netania Emilisa SE,
MM, CHRMP)

(Shafrani Dizar, SE, Ak, MM,
CSRS)

TULUS TH
TAMBUNAN

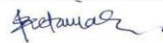


UNIVERSITAS TRISAKTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

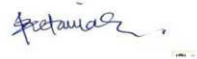
Kampus A Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5663232 Pes. 8308 Fax. 5644270
Website: www.feb.trisakti.ac.id

ABSENSI MONEV (MONITORING DAN EVALUASI)
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul PkM : PKM Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu PKK

NO	NAMA	FUNGSI	TANDA TANGAN
1	Netania Emilisa SE, MM, CHRMP	Ka. DRPM	
2	Shafrani Dizar, SE, Ak, MM, CSRS	Koordinator PkM Fak/reviewer	
3	TULUS TH TAMBUNAN	Ketua PkM	

Ka. DRPMF



(Netania Emilisa SE, MM,
CHRMP)

Jakarta, 4 Maret 2023

Koordinator PkM Fakultas



(Shafrani Dizar, SE, Ak, MM, CSRS)

Lampiran 14. Lain-Lain



UNIVERSITAS TRISAKTI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

S E R T I F I K A T

Diberikan kepada:

Dida Nurhaida SE., MSi

Atas partisipasinya sebagai:

Penyuluh

dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Terprogram
dari Dana Hibah Internal Universitas Trisakti, Periode tahun akademik 2023/2024
tanggal 29 September 2022 – 05 Mei 2023, dengan judul:

**Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Peningkatan Keterampilan
Kelompok Ibu PKK**

Jakarta, 30 Agustus 2023

Direktur

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Prof. Dr. Ir. Astri Rinanti, M.T., IPM
2234/USAKTI

The Penta Helix Synergy in Creating *DESA BESTARI* a Smart Village Marvel

Dida Nurhaida^{1*}, Ida Busnetty², Tulus Tahi Hamonangan Tambunan³, Nurlida Fatmikasari⁴,
Ardiyanto Ardiyanto⁵

^{1,2, 3}Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, Indonesia

^{4, 5}Coca-Cola Europacific Partners
Indonesia

*Email: dida.nurhaida@trisakti.ac.id

Submitted: 2023-07-20. Revised: 2023-09-05. Accepted: 2023-09-25.

ABSTRACT

Rural communities encounter distinct development challenges, necessitating innovative solutions like the smart village initiative. This article aims to delve the successfully implementing the "Desa Bestari" smart village initiative and the collaborative dynamics among stakeholders within the Penta Helix Model. These stakeholders include representatives from government agencies, local communities, businesses, academic institutions, and mass media. Understanding their perspectives, experiences, and roles in the collaboration process is crucial for gaining insights into the dynamics of the smart village initiative. Employing a qualitative case study approach, the research explores collaboration processes, stakeholder roles, and project outcomes through interviews, observations, and document analysis. Findings underscore the pivotal role of diverse stakeholder collaboration in achieving sustainable rural development. The study elucidates stakeholders' contributions and practical strategies while addressing challenges and lessons learned, offering valuable insights for future smart village projects. This research illuminates the transformative potential of technology-driven rural development initiatives, providing practical guidance for stakeholders and contributing to the understanding of successful smart village implementation.

Keywords: Desa Bestari, Penta Helix Model, Rural Development, Smart Village

How to Cite:

Nurhaida, D., Busnetty, I., Tambunan, T. T. H., Fatmikasari, N., & Ardiyanto, A. (2024). The Penta Helix Synergy in Creating DESA BESTARI a Smart Village Marvel. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1570>

INTRODUCTION

Developing rural economies demands prompt and suitable measures to optimize the village's resources through innovative initiatives (Latif et al., 2023). One option is to create a smart village. The concept of smart villages has emerged as a transformative approach to address challenges and revitalize rural development through technology and innovation (Visvizi et al., 2019; Shofwan et al., 2023). Smart villages aim to overcome development barriers in underdeveloped regions by promoting social potential and fostering a sense of civic society (Guzal & Zwolinska, 2018). The primary focus is on leveraging technology and resources efficiently to achieve self-sufficiency and sustainability in rural areas (Chatterjee & Kumar, 2017). This will help promote sustainable growth and improve the quality of life for residents.

Effective collaboration among stakeholders plays a vital role in the success of smart village initiatives (Dimitrovski et al., 2021; Komorowski & Stanny, 2020). Collaboration enables a holistic approach, integrating various aspects of rural development (Roxas et al., 2020). Pooling resources allows stakeholders to optimize their utilization (Kuswanto et al., 2023), effectively avoiding duplication. Furthermore, fostering knowledge exchange among these stakeholders significantly contributes to developing innovative solutions and disseminating best practices (Kismartini et al., 2023; Warouw et al., 2024).

Collaboration ensures social inclusion and community empowerment, incorporating local voices and needs (Rahmafitria et al., , 2021). It fosters trust and strengthens relationships among stakeholders (Wahyuningsih, 2021). Stakeholders can be classified into five distinct roles: policy creator, coordinator, facilitator, implementer, and accelerator. According to the literature Minnaert (2020), stakeholders encompass the community, government, private sector, non-government organizations, and mass media. Purnaweni et al., (2022) The stakeholder governance approach, working collaboratively with various entities, plays a critical role in achieving sustainable development, which encompasses the four pillars of sustainability: human, social, economic, and environmental concerns. However, the success or failure of development policies largely depends on the participation of public and private organizations in the policy subsystem (Graci & Van Vliet, 2020). Through collaborative efforts, stakeholders can more effectively overcome challenges and address barriers collectively, enabling them to tailor solutions specifically to the unique context of smart villages.

Calzada, (2017) The Penta Helix Model, which brings together government, academia, industry, civil society, and media, offers a unique synergy that can drive the achievement of smart village objectives. The concept of the Penta Helix emerged as an evolution and development of two previous models, namely the Triple Helix theory (Etzkowitz & Leydesdorff, 1995; Galvao et al., 2019) and later the Quadra Helix theory (Carayannis & Campbell, 2009; Galvao et al., 2019), which involved four actors: government, business, academia, and society. The Penta Helix concept was further refined by adding a fifth actor, the mass media (Shyafary et al., 2019). As the discussion progressed, the Penta Helix model became known as ABCGM, representing academia, business, community, government, and media (Halibas et al., 2017; Subagyo, 2021).

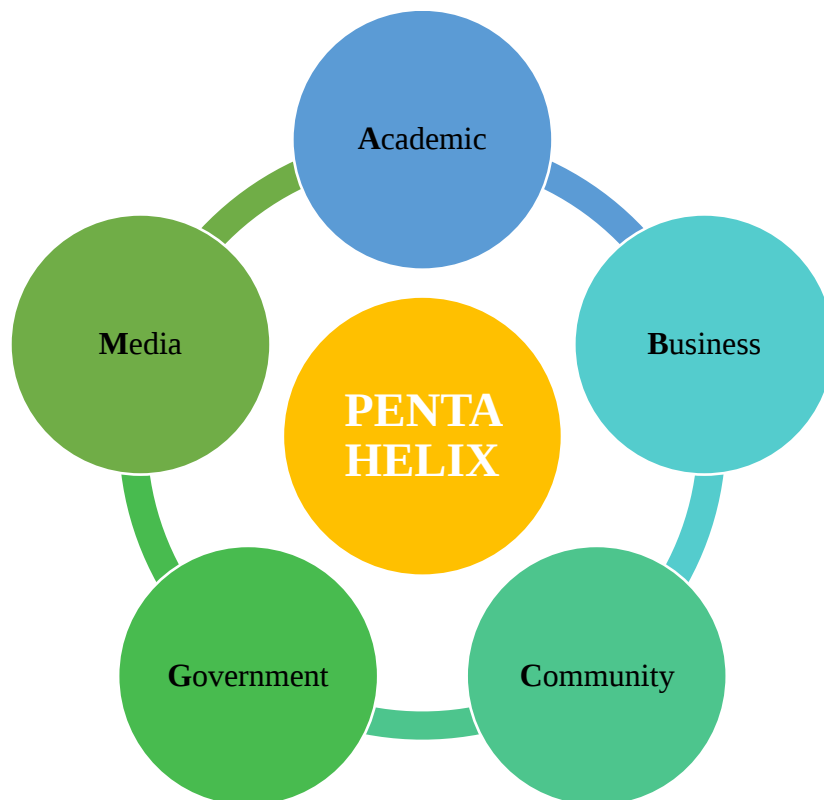


Figure 1. The Penta Helix Model

The Model represents a departure from traditional linear development models, emphasizing the importance of multi-stakeholder collaboration and knowledge exchange (Capetillo et al., 2021). Strong synergy and commitment among stakeholders are the primary factors that drive the successful implementation of the model (Hidayat et al., 2021). Each stakeholder within the Penta Helix Model possesses distinct expertise, resources, and perspectives that, when combined, create a powerful force for innovation and sustainable development (Halibas et al., 2017).

The academic sector can benefit the industry as a knowledge transfer collaboration within the framework of the helix element synergy (Shyafary et al., 2019). They conduct studies, evaluate interventions' impact, and

provide valuable insights into best practices (Purnomo et al., 2021). Academia is pivotal in enhancing skills and knowledge by offering comprehensive training and capacity-building programs (Rosyadi et al., 2020). Moreover, academics are crucial in identifying program participants for equality education initiatives. They also analyze to ensure inclusivity and relevance, understanding participants' backgrounds, education, work experience, and special needs (Desmawati et al., 2023).

In the Penta Helix model, the business sector is an enabler, providing technology and funding through existing corporate social responsibility (CSR) mechanisms (Sudiana et al., 2020). Within the Penta Helix model, CSR serves as a mechanism through which the private sector demonstrates its commitment to society and the environment (Bhattacharya et al., 2009). It involves responsible business conduct, philanthropy, environmental stewardship, and community engagement (Arsad et al., 2021). Over the past few decades, CSR has emerged as a pivotal element in highlighting the impact of corporate operations on the environment and identifying social issues that can be mitigated through community-oriented initiatives (Gorgenyi Hegyes, Fekete Farkas, 2019 as cited in Metzker & Streimikis, 2020). Sabaruddin et al., (2023) argue that CSR has evolved from a demand to a necessity for companies, requiring well-designed and implemented strategies for long-term social investment, sustainability, and growth.

In the Penta Helix model context, community engagement is essential for fostering social inclusion and ensuring the success of development initiatives (Carayannis & Grigoroudis, 2016; Sjögren Forss et al., 2021). Civil society organizations, as part of the community, play a vital role as intermediaries between stakeholders and the local population, ensuring that the voices and needs of the community are effectively communicated and incorporated into decision-making processes (Lindtner et al., 2014; Nylander & Tholander, 2017). Their local knowledge and insights into the specific needs and dynamics of the community are invaluable for designing context-specific solutions.

The Government is crucial in fostering collaboration across the Penta Helix, providing essential policy frameworks, regulatory support, and funding (Rosyadi et al., 2020). They actively facilitate the establishment of initiatives by ensuring the presence of necessary infrastructure, legal frameworks, and governance structures. The government's role extends beyond financing; it also involves coordinating and facilitating innovative activities. Putra, (2019), further explains that governments primarily regulate relationships within society and with external entities. They possess the authority to make decisions that align with society's goals and uphold order.

As one of the elements in the Penta Helix model, the media is needed to support information dissemination (Effendi et al., 2016). Media outlets are potent channels for sharing news, knowledge, and updates with a broad audience. They contribute to creating an informed society by providing timely and accurate information. Through their reporting, journalism, and digital platforms, the media helps bridge the gap between stakeholders and the public, ensuring that information reaches and engages diverse individuals.

The Penta Helix model has found extensive application in developing various domains. Moreover, several studies have provided evidence of successful implementation of this model. In the survey conducted, it was revealed that each component within the penta-helix model possesses its role in the development of Smart City Nusantara in Bandung. Nevertheless, using a cooperative implementation strategy, these components can effectively foster the creation of a sustainable Smart City Nusantara. Syafari's study (2018) Provides compelling evidence that the Penta-Helix Model, which synergizes five stakeholder components, can improve the empowerment of homemakers in the artisan community of Sasirangan Batik, renowned for its distinctive Taba-long patterns.

Furthermore, Wahyuningsih's recent research in 2021 highlights that the Penta-Helix Model has the potential to positively impact the development of intelligent villages by involving the community, government, private sector, academia, and media in collaborative efforts. In a recent study Ardiansyah et al., in 2023, it was found that the synergy of the Penta Helix model in addressing the COVID-19 situation in Pekanbaru City has two notable impacts: promoting a spirit of cooperation and accelerating the response to the COVID-19 pandemic in the city. "DESA BESTARI" is a sustainability program initiated by PT Coca-Cola Europacific Partners (PT CCEP Indonesia) in collaboration with the local community where the company operates. CCEP Indonesia operates two factories in Bekasi Regency and one in Sumedang Regency, West Java. These factories serve as the operational hubs where the sustainability program is initiated. The program follows a collaborative approach based on the Penta Helix Model, which brings together stakeholders from academia, business, community, government, and media. Through the collaboration of stakeholders within the Penta Helix Model, DESA BESTARI strives to achieve sustainable development and improve the overall well-being of the communities involved.

The current research landscape concerning real-life examples of the synergy achieved by the Penta Helix Model in attaining smart village objectives still needs to be explored. There is an urgent need to address this gap. This article explores the synergy of the Penta Helix Model in achieving “DESA BESTARI” objectives. The study's primary goals include investigating successful case studies, innovative strategies, and best practices from collaborative efforts within the Penta Helix Model. Additionally, it seeks to analyze the benefits, challenges, and lessons learned from implementing this model in Desa Bestari initiatives. Such knowledge is critical for policymakers, practitioners, and researchers to effectively utilize this approach in promoting sustainable rural development and creating thriving, intelligent villages.

METHOD

The research design employed in this study is a qualitative case study approach that enables researchers to explore intricate phenomena in specific contexts (Rashid et al., 2019). This methodology allows for a comprehensive examination and understanding of collaboration within the Penta Helix Model for achieving the smart village objectives of "DESA BESTARI." By utilizing this approach, researchers can thoroughly analyze the collaboration process, stakeholders' roles, and the outcomes of the smart village initiative. Research participants from various sectors, including government agencies, local communities, businesses, academic institutions, and mass media, offer diverse perspectives crucial for comprehending the dynamics involved. Employing data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis enriches the data pool, while strategies like member checking and triangulation enhance data validity. Through thematic analysis and constant comparison, this study uncovers intricate patterns and insights, shedding light on the complexities of collaboration and its impact on intelligent village development within the Penta Helix Model.

RESULTS AND DISCUSSION

Background and Objectives of DESA BESTARI

The DESA BESTARI program fosters collaboration with stakeholders to identify and address prevailing issues in the community. Its main objective is to establish a self-sufficient, clean, healthy, resilient, and sustainable community, specifically emphasizing four pillars: education, environment, health, and entrepreneurship.

The education pillar is a crucial foundation for individuals and communities to acquire knowledge and skills. It involves periodic learning and continuous training to enhance the capabilities of citizens. Education is a container that holds valuable information and provides opportunities for personal growth and development. By investing in education, individuals can broaden their horizons, acquire new skills, and stay updated with the latest field advancements. Moreover, education promotes critical thinking, problem-solving abilities, and creativity, enabling citizens to contribute effectively to society. Since the quality of human resources heavily relies on the education individuals receive, it catalyzes elevating human skills and abilities, ultimately shaping a high-quality society, as emphasized by Sufyan et al., (2019).

Given the numerous environmental challenges faced by Indonesia, there is a pressing need for collaborative efforts to improve the sustainable development ecosystem. The environment pillar emphasizes tangible steps taken by citizens and communities to address environmental issues. This includes promoting conservation, sustainable resource management, and adopting eco-friendly practices. By actively participating in environmental initiatives, citizens can contribute to preserving natural resources, protecting ecosystems, and mitigating climate change impacts. Through collaborative action, individuals and communities can create a more sustainable and resilient environment for future generations.

The entrepreneurship pillar aims to foster self-reliance and independence among citizens and communities. It recognizes the importance of developing an entrepreneurial mindset and cultivating economic and mental abilities related to entrepreneurship (Nurhaida et al., 2023). This pillar promotes the idea that individuals can create opportunities by starting businesses, taking risks, and exploring innovative ideas. It provides the necessary skills to start businesses that align with their potential and environmental context, fostering an entrepreneurial spirit (Suminar et al., 2021). By focusing on entrepreneurship, citizens can enhance their financial stability, create job opportunities for themselves and others, and contribute to economic growth. Developing entrepreneurial potential enables individuals to overcome challenges, adapt to changing circumstances, and seize opportunities in a competitive world (Nurhaida, Khomsiyah, et al., 2023).

The health pillar emphasizes improving awareness, willingness, and ability to lead a healthy lifestyle among citizens and communities. It recognizes the interconnection between environmental factors and individual well-being. Through environmentally based health activities, citizens can promote a holistic approach to health that considers the impact of the environment on human health. This pillar encourages individuals to adopt healthy habits, engage in physical activity, consume nutritious food, and prioritize mental well-being. By promoting a healthy lifestyle, citizens can enhance their quality of life, reduce the burden of preventable diseases, and contribute to the community's overall well-being.

The strategies for upholding the four pillars encompass implementing sustainable education and combining theory and practice to enhance the capacity and capabilities of program participants. The educational activities aim to broaden insights and knowledge, particularly concerning the DESA BESTARI program. This collaborative program is thoughtfully designed to engage all stakeholders and residents of Zone 1, fostering active participation from individuals, community groups, and local organizations. Additionally, an appreciation program is organized to recognize each participant's valuable contributions and serve as a platform for monitoring and evaluation—the program endeavors to celebrate achievements while assessing progress and identifying areas for further improvement.

Collaboration Strategies in DESA BESTARI

In the Penta Helix Model, each stakeholder in Desa Bestari possesses unique strengths and powers that contribute to the program's overall success. Here's an explanation of the power of each stakeholder:

Table 2. Stakeholders' role in the PENTA HELIX model

No.	Element	Actor	Power
1.	Academic (conceptor)	Lecturer & Researcher: Community service team of the Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti	Intellectual power - Universities and research institutions contribute valuable insights, research findings, and innovative solutions to address sustainability challenges. - provide evidence-based guidance, conduct training, capacity building and offer expertise in various disciplines.
2.	Business (enabler)	Industry player: PT COCA-COLA Europacific Partners Indonesia	Resources Power - through the CSR programs, PT CCEP Indonesia possess financial resources, technological advancements, and implementation power that can drive sustainable initiatives in DESA BESTARI
3.	Community (Accelerator)	- Community leader - Community groups - Local community	Public power - mobilize resources, raise awareness, and advocate for social and environmental causes. - amplifying the voices of the community, promoting social equity, and ensuring the program's inclusivity.
4.	Government (Regulator)	Sub-district level local government: Desa Sukadanau, Bekasi	Power of policy making - set guidelines and enforce regulations that promote sustainable development. - create supportive policies and establish frameworks that enable collaboration between stakeholders.
5.	Media (Promotor)	Mass Media: online & offline	Power of communication and influence - capacity to reach a broad audience and create a narrative around sustainable development efforts. - media's influence can contribute to building a positive perception of sustainability and encourage a wider adoption of sustainable practices in both the community and society as a whole.

The implementation of this collaboration follows the Adaptive Collaborative Management (Prabhu et al., 2008), which prioritizes mutual respect, trust, and mutual benefit. It is a cooperative approach involving stakeholders working together towards a common goal, emphasizing adaptability, open communication, and shared decision-making. Mutual respect emphasizes treating all participants with dignity, valuing their contributions, and encouraging idea-sharing. Mutual trust forms the foundation for effective collaboration,

relying on transparency and integrity. Mutual benefit ensures all stakeholders derive advantages and achieve their objectives, promoting win-win solutions and shared interests. This approach fosters a cooperative and inclusive environment, enabling effective collaboration and achieving common goals.

Community Engagement and Empowerment

PT CCEP Indonesia actively engaged in sustainability initiatives, which include enhancing capacity building and community empowerment through programs that provide education and training in environmental awareness and social and economic empowerment. As part of the community empowerment program, CCEP Indonesia, through its Bekasi 1 factory, conducted training on aloe vera cultivation. The training occurred in RT.007/013, Kampung Cibitung Kaum, Sukadanau Village, Cikarang Barat District. Thirty participants, predominantly mothers, attended the training. The participants received materials covering the basics of aloe vera plants, cultivation techniques, and processing of aloe vera harvests.

The training on aloe vera cultivation marks the beginning of a series of mentoring programs in the coming period. The choice of aloe vera plants is based on their ease of cultivation and their numerous benefits. This decision emerged from discussions with community representatives and local leaders during the initiation phase of the DESA BESTARI program itself. As a continuation of the previous training, advanced training was provided on the following topics: advanced cultivation techniques for aloe vera plants and guidance on utilizing organic waste as a medium for aloe vera cultivation.

In environmental awareness, the company, together with “Forum Bank Sampah (BSB) in Bekasi Regency, supports enhancing the management capacity of existing regional waste banks. This support is demonstrated through the Waste Bank Unit Competition organized by the company. One hundred thirty-five waste bank units in Bekasi Regency participated in this competition. As a result, three waste bank units from different districts—Babelan, Cibitung, and Tambun Selatan—achieved remarkable success and were crowned champions. This initiative is a testament to CCEP Indonesia's dedication to environmental sustainability.

This initiative continues with efforts to collect post-consumer plastic bottles. The company and community near the Bekasi Factory's operational area undertook environmental clean-up initiatives. At Bekasi 1 in Sukadanau Village, the efforts removed 111.42 kilograms of organic waste, including leaves and wild plants. Additionally, 7.1 kilograms of inorganic waste in PET beverage packaging and 13.01 kilograms of non-beverage inorganic waste were collected. At Bekasi 2, located in Taman Limo, Jatiwangi Village, CCEP Indonesia, we have collaborated with the local community to organize clean-up activities and waste collection. This joint effort led to the collection of 136.6 kilograms of organic waste, 12.1 kilograms of non-PET inorganic waste, and 26.64 kilograms of PET inorganic waste.

The collected inorganic waste, specifically PET plastic bottles, will be processed through recycling procedures at Amandina Bumi Nusantara, a plastic packaging recycling facility established by CCEO Indonesia in partnership with Dynpack Asia. The company aims to improve waste management practices and contribute to environmental conservation efforts through these activities. In addition, the company demonstrates its commitment to environmental care through tree-planting initiatives and water conservation efforts via the Coca-Cola Forest program. Moreover, through this program, the company enhances the land capacity for educational purposes, known as the “Fun Learning Studio Coca-Cola Forest,” and cultivates various plant varieties. In economic empowerment, the company synergizes with the efforts of the local government, which is currently focused and consistent in developing the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector to make a significant contribution to the region's economic growth. As part of this collaboration, the company, with the academia, organizes a companion program in entrepreneurship training for the communities residing around the Bekasi 1 factory in Sukadanau Village, Cikarang Barat District, Bekasi Regency.

The program offers valuable assistance to participants in processing food products based on aloe vera, complemented by comprehensive entrepreneurship training. During the training, participants are equipped with essential skills and knowledge, enabling them to become successful “Ibupreneurs.” They receive guidance on crucial aspects such as business financial reporting, effective marketing and branding strategies, embracing digitalization for business growth, and leveraging social media platforms to optimize their ventures. The ultimate objective of this training is to stimulate the expansion and development of existing MSMEs within Bekasi Regency. By empowering local entrepreneurs with these essential tools, the program aspires to create a positive and sustainable impact on the economic growth and prosperity of the region.

Outcomes and Impact of DESA BESTARI

Enhanced Access to Educational Services

One of the significant outcomes of DESA BESTARI is the enhanced access to educational services for the residents. Through collaboration within the Penta Helix Model, DESA BESTARI can address gaps in acquiring knowledge, skills, and appropriate technology. This includes comprehensive training and capacity-building programs. Collaborative efforts ensure the availability of sufficient and efficient resources, resulting in enhanced access to vital knowledge and suitable technology for the community. This fosters an environment where the community can thrive and make the most available resources.

Economic Empowerment and Job Creation

DESA BESTARI promotes economic empowerment and job creation for the community members. Through the collaboration of the stakeholders, various economic initiatives are implemented, such as establishing micro-enterprises, vocational training programs, and access to markets for local products. This increases economic opportunities for the community members, contributing to poverty reduction and improved livelihoods. By harnessing the resources and expertise of the stakeholders, DESA BESTARI can create an enabling environment for entrepreneurship and economic growth in the region.

Sustainability and Replicability

Another significant outcome of DESA BESTARI is its focus on sustainability and replicability. By adopting sustainable practices such as waste management systems, environmental protection, and environmentally friendly practices, DESA BESTARI promotes long-term sustainability. The collaboration within the Penta Helix Model allows for sharing best practices, lessons learned, and knowledge transfer, enabling the replication of successful innovative village models in other communities. This ensures that the impact of DESA BESTARI extends beyond the specific village and contributes to the broader sustainable development agenda.

CONCLUSION

The collaboration of the Penta Helix Model in achieving the intelligent village initiative "DESA BESTARI" demonstrates the power of multi-stakeholder partnerships in rural development. By leveraging the strengths of academia, business, community, government, and mass media, DESA BESTARI has successfully transformed a rural community into a technologically advanced and sustainable smart village. Cooperation and collaboration can be established through better-coordinated communication and strong stakeholder commitment. The case study of DESA BESTARI provides valuable insights and lessons learned for future bright village endeavors, emphasizing the potential of collaboration to drive rural transformation and create self-sufficient, clean, healthy, resilient, and sustainable communities.

REFERENCES

- Ardiansyah, A., Suparto, S., Hajri, W. A., Rafi, M., & Amri, P. (2023). Analysis of the Synergy of the Penta Helix Model in Handling COVID-19 at the Pekanbaru City Level. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v4i1.88>
- Arsad, S., Said, R., Yusoff, H., & Ahmad, R. (2021). Corporate governance and Islamic corporate social responsibility disclosures: Shari'ah compliant companies in Malaysia. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5347>
- Bhattacharya, C. B., Korschun, D., & Sen, S. (2009). Strengthening stakeholder-company relationships through mutually beneficial corporate social responsibility initiatives. *Journal of Business Ethics*, 85(SUPPL. 2), 257–272. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9730-3>
- Calzada, I. (2017). Transforming Smart Cities with Social Innovation: Penta Helix Multi-Stakeholders Framework. *The Great Regional Awakening: New Directions 4th – 7th June 2017 Trinity College Dublin, Ireland RSA (Regional Studies Association) Annual Conference 2017, Dublin, Ireland*. <https://ssrn.com/abstract=2932102>
- Capetillo, A., Abraham Tijerina, A., Ramirez, R. et al. (2021). Evolution from triple helix into penta helix: the case of Nuevo Leon 4.0 and the push for industry 4.0. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)*, 15, 597–612. <https://doi.org/10.1007/s12008-021-00785-x>
- Carayannis, E.G & Campbell, D. . (2009). "Mode 3" and "Quadruple Helix": toward a 21st century fractal

- innovation ecosystem. *International Journal of Technology Management*, 46(3/4), 201–234. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2009.023374>
- Carayannis, E., & Grigoroudis, E. (2016). Quadruple innovation Helix and smart specialization: Knowledge production and national competitiveness. *Foresight and STI Governance*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.17323/1995-459x.2016.1.31.42>
- Chatterjee, Sheshadri & Kumar Kar, A. (2017). Concept of Smart Village in India: A Proposed Ecosystem and Framework. In 1 (Ed.), *Advances in Smart Cities*. Chapman and Hall/CRC.
- Desmawati, L., Sutarto, J., Kisworo, B., & Shofwan, I. (2023). Multimodal Learning Design in Improving Technopreneurship Capabilities in the Equality. *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)*, 4(12), 27–33. <https://www.scholarzest.com/index.php/ejhea/article/view/4122>
- Dimitrovski, D., Lemmetyinen, A., Nieminen, L., & Pohjola, T. (2021). Understanding coastal and marine tourism sustainability - A multi-stakeholder analysis. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19(May 2020), 100554. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100554>
- Effendi, D., Syukri, F., Subiyanto, A. F., & Utdityasan, R. N. (2016). Smart city Nusantara development through the application of Penta Helix model (A practical study to develop smart city based on local wisdom). *2016 International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*, 80–85. <https://doi.org/10.1109/ICTSS.2016.7792856>.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (1995). The Triple Helix--University-industry-government relations: A laboratory for knowledge based economic development. *EASST Review*, 14(1), 14–19. <https://ssrn.com/abstract=2480085>
- Galvao, A., Mascarenhas, C., Marques, C., Ferreira, J., & Ratten, V. (2019). Triple helix and its evolution: a systematic literature review. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(3), 812–833. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-10-2018-0103>
- Graci, S., & Van Vliet, L. (2020). Examining Stakeholder Perceptions Towards Sustainable Tourism in an Island Destination. The Case of Savusavu, Fiji. *Tourism Planning and Development*, 17(1), 62–81. <https://doi.org/10.1080/21568316.2019.1657933>
- Guzal-Dec, D., & Zwolinska-Ligaj, M. (2018). The social field of smart villages concept: the case of peripheral region - Lublin province in Poland. *Proceedings of the 2018 International Conference "ECONOMIC SCIENCE FOR RURAL DEVELOPMENT,"* 49, 296–306. <https://doi.org/10.22616/esrd.2018.147>
- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: an HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge & Management*, 12, 159–174. <https://doi.org/10.28945/3735>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Kembara, M. D., & Baihaki, E. (2021). Pentahelix synergy in realizing ecovillage values in the Cijalingan village community of Cicantayan Sukabumi district. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 012135. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012135>
- Kismartini, K., Roziqin, A., & Authori, N. (2023). A stakeholder analysis for sustainable development of Maritime Village in Semarang coastal community, Indonesia. *Public Administration and Policy*, 26(3), 321–334. <https://doi.org/10.1108/PAP-10-2022-0119>
- Komorowski, Ł., & Stanny, M. (2020). Smart villages: Where can they happen? *Land*, 9(5). <https://doi.org/10.3390/LAND9050151>
- Kuhn, B. M. (2022). Sustainable finance in Germany: mapping discourses, stakeholders, and policy initiatives. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(2), 497–524. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1783151>
- Kuswanto, D., Triandini, E., Baihaqi, I., Wibawa, A. D., Mahardhika, P. S., Samboro, M. Y. A., Maharany, G. T., Harseno, A. R., Firmansyah, A. N., Jafari, N. P., & Dhafin, F. R. (2023). Development of Low-Cost Prosthetic Using Circular Economy Approach for Disability in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1781–1792. <https://doi.org/10.46254/an13.20230501>
- Latif, I. N., Heriyanto, H., Mardiana, M., & Dewi, C. K. (2023). Analysis of Financial Management in Economic Empowerment of MSMEs: A Case in a Tourism Village. *Journal of Nonformal Education*, 9(1), 151–159. <https://doi.org/10.15294/jne.v9i1.42717>
- Lindtner, S., Hertz, G. D., & Dourish, P. (2014). Emerging sites of HCI innovation. *Proceedings of the 32nd Annual ACM Conference on Human Factors in Computing Systems*, 439–448. <https://doi.org/10.1145/2556288.2557132>
- Metzker, Z., & Streimikis, J. (2020). CSR Activities in the Czech SME Segment. *International Journal of*

- Entrepreneurial Knowledge*, 8(1), 49–64. <https://doi.org/10.37335/ijek.v8i2.101>
- Minnaert, L. (2020). Stakeholder stories: Exploring social tourism networks. *Annals of Tourism Research*, 83(June), 102979. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102979>
- Nurhaida, D., Arsiyanti, F., & Munawar, M. A. (2023). Anatomi Bisnis Plan. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 4(2), 200–211. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i2.16744>
- Nurhaida, D., Khomsiyah, K., & Masnita, Y. (2023). Unleashing entrepreneurial potential: Empowering social beneficiaries through the practice of developing marketing plans at Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya. *Community Empowerment*, 8(7), 1040–1048. <https://doi.org/10.31603/ce.8827>
- Nylander, S., & Tholander, J. (2017). Community-based innovation among elite orienteers. *Proceedings of the 8th International Conference on Communities and Technologies*, 87–95. <https://doi.org/10.1145/3083671.3083696>
- Prabhu, R., McDougall, C., & Fisher, R. (2008). *Adaptive collaborative management: A conceptual model. Adaptive collaborative management of community forests in Asia* (16th ed.).
- Purnaweni, H., Saputra, J., Roziqin, A., Kismartini, K., Djumiarti, T., & Seitz, T. (2022). Oil Spill Governance: Evidence from Bintan Island, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14031603>
- Purnomo, E.P., Fathani, A.T., Setiawan, D., Fadhlurrohman, M.I., Nugroho, D. H. (2021). Penta-Helix Model in Sustaining Indonesia's Tourism Industry. Antipova, T. (Eds) *Advances in Digital Science. ICADS 2021. Advances in Intelligent Systems and Computing*, 477–510. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71782-7_42
- Putra, T. (2019). A Review on Penta Helix Actors in Village Tourism Development and Management. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v5i1.150>
- Rahmafitria, F; Sukmayadi, V; Suryadi, K; Rosyidie, A. (2021). Disaster management in Indonesian tourist destinations: how institutional roles and community resilience are mediated. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 13(3), 324–339. <https://doi.org/10.1108/WHATT-01-2021-0014>
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Riduansyah Syafari, M. (2018). Penta Helix Model In The Community Empowerment Around Coal Mine In Maburai Village Tabalong Regency. *N International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)*, 225(Icobest), 490–493. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.98>
- Rosyadi, S., Kusuma, A. S., Fitrah, E., Haryanto, A., & Adawiyah, W. (2020). The Multi-Stakeholder's Role in an Integrated Mentoring Model for SMEs in the Creative Economy Sector. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020963604>
- Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45(September), 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005>
- Sabaruddin, A., Ode, L., & Elwan, M. (2023). Review of Quadruple Helix Actors in the Management of Corporate Social Responsibility (CSR) Programs. *Migration Letters*, 20(10), 878–894. <https://doi.org/10.59670/ml.v20iS10.5435>
- Shofwan, I., Sunardi, S., Gunarhadi, G., & Rahman, A.H. (2023). Entrepreneurship Education: Encouraging Entrepreneurial Intentions for Equality Education Students in Semarang. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.10>
- Shyafary, D., Pristanti, H., & Cahyadi, D. (2019). Implementation of the Role of Higher Education in the Vocational Sector in the Penta Helix Model. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 31–46. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311686>
- Sjögren Forss, K., Kottorp, A., & Rämgård, M. (2021). Collaborating in a penta-helix structure within a community based participatory research programme: 'Wrestling with hierarchies and getting caught in isolated downpipes.' *Archives of Public Health*, 79(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00544-0>
- Subagyo, A. (2021). The implementation of the pentahelix model for the terrorism deradicalization program in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1964720>
- Sudiana, K., Sule, E. T., Soemaryani, I., & Yunizar, Y. (2020). The development and validation of the penta helix construct. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 136–145. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11231>
- Sufyan, A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). Learning Management of Nonformal Education Units in

- Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18335>
- Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Setyawan, N. (2021). The Effectiveness of Production-Based Learning Models in the ICARE Approach to Entrepreneurial Literacy Ability. *Journal of Nonformal Education*, 7(2), 142–149. <https://doi.org/10.15294/jne.v7i2.31700>
- Visvizi, A., Lytras, M. D., & Mudri; (2019). “Smart Villages: Relevance, Approaches, Policymaking Implications.” In *Smart Villages in the EU and Beyond* ((Emerald S, pp. 1–12). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-845-120191002>
- Wahyuningsih, E. (2021). Strengthening community in increasing village potential through pentahelix collaboration. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(1), 149–157. <https://www.ssbfnnet.com/ojs/index.php/ijrbs>
- Warouw, F. F., Pusung, P. H., Herdiawanto, H., & Luthfi, R. M. (2024). Branding Sustainable Forest City At Ibu Kota Negara (Ikn) Nusantara Viewed From the Perception of Pentahelix Stakeholders in Manado City. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 7(1), 42–55. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v7i1.19317>
- Zen, A., Lopez, A., Dambros, Â., Menezes, D., & Machado, B. (2016). Analysis of interaction of triple helix in a federal public program: a study of the centers of support for innovation management (NAGIS). *Revista Eletrônica de Ciência Administrativa*, 15(3), 153–169. <https://doi.org/10.21529/recadm.2016015>

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU PKK MELALUI PELATIHAN OLAHAN PANGAN LIDAH BUAYA DENGAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL

D. Nurhaida¹, I. Busnetty², T.T.H. Tambunan³ dan M.A. Munawar⁴

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diberikan kepada kelompok ibu PKK di RT 007 RW 13 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengolah lidah buaya menjadi produk olahan pangan yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan terlaksana atas kerjasama antara Tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti dengan PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia beserta perangkat desa dan komunitas setempat. Metode yang digunakan adalah "participatory rural appraisal" (PRA) dan alih pengetahuan dan teknologi tepat guna. Hasil evaluasi terhadap materi yang diberikan, alih pengetahuan dan teknologi, serta partisipasi peserta secara keseluruhan sangat baik. Adapun hasil yang diperoleh berupa: 1) budidaya tanaman lidah buaya, 2) produk olahan pangan lidah buaya, dan 3) terbentuknya UMKM rumahan.

Kata kunci : Desa sukadanau, kelompok ibu PKK, lidah buaya, pemberdayaan

ABSTRACT

This community service activity was given to a women's group in RT 007 RW 13 Sukadanau Village, West Cikarang District, Bekasi, West Java. This activity aims to provide training and assistance in processing aloe vera into processed food products that have economic value. This activity is a collaboration between the Faculty of Economics and Business, Trisakti University, and PT. Coca-Cola Europacific Partners Indonesia, together with village officials and the local community. The methods used are "participatory rural appraisal" (PRA) and the transfer of knowledge and technology. The results of the evaluation on the material provided, the transfer of knowledge and technology and the participation of the members were generally very good. The results obtained are in the form of: 1) cultivation of aloe vera plants, 2) processed food products from aloe vera, and 3) formation of home-based MSMEs.

Keywords: Sukadanau village, PKK groups, aloe vera, empowerment

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, dida.nurhaida@trisakti.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, ida.busneti@trisakti.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, tulus.tambunan@trisakti.ac.id

1. PENDAHULUAN

Lidah buaya (*Aloe Vera*) adalah spesies tanaman dengan daun berdaging tebal dari genus *Aloe*. Tanaman yang berasal dari Jazirah Arab ini memiliki sifat tahunan, dan saat ini telah menyebar ke berbagai daerah tropis, semitropis, dan iklim kering di seluruh dunia (Sebayang *et al.*, 2022). Lidah buaya sangat mudah untuk tumbuh dan berkembang. Menanamnya tidaklah rumit, cukup disiram setiap dua hari sekali karena tanaman ini tidak menyukai kelembapan (Dewi, 2022). Khasiat, F.I (2004), menyebutkan keistimewaan dari tanaman ini mampu bertahan di musim kemarau dengan cara menutup stomata untuk mencegah kehilangan air dari tubuhnya. Tanaman yang merupakan sejenis tanaman liar ini, biasa tumbuh di pekarangan atau tempat dengan iklim panas di Indonesia.

Imu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini telah mengubah *image* lidah buaya menjadi tanaman yang kaya manfaat bahkan dapat menjadi peluang bisnis.. Lidah buaya juga termasuk dalam keluarga tanaman obat (TOGA) dan sering ditanam di pekarangan rumah (Indrawati *et al.*, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, masyarakat semakin sadar akan penggunaan herbal dalam pengobatan dan perawatan pribadi (Arpiwi *et al.*, 2019). Gel lidah buaya dengan sejumlah kandungan bahan aktif seperti *anthraquinones*, bersifat antibakteri, antijamur, dan antivirus (Andila, Putri Sri dan Toya, 2020), dapat diolah dan dimanfaatkan untuk dibuat produk kesehatan, kecantikan, bahkan olahan pangan dan minuman seperti: masker (Santoso *et al.*, 2020), *hand sanitizer* (Fajri *et al.*, 2021), dodol (Nisviati *et al.*, 2017), dan minuman (Amallynda *et al.*, 2021).

Masyarakat di Desa Sukadanau banyak yang memanfaatkan tanah kosong dan teras mereka untuk ditanami lidah buaya. Sayangnya lidah buaya yang banyak ditanam tersebut belum diolah menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis. Sebagaimana UMKM di Indonesia pada umumnya, diperlukan suatu inovasi baik dibidang teknologi maupun nonteknologi (Linawati *et al.*, 2018). Hal ini mendorong tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK di daerah ini.

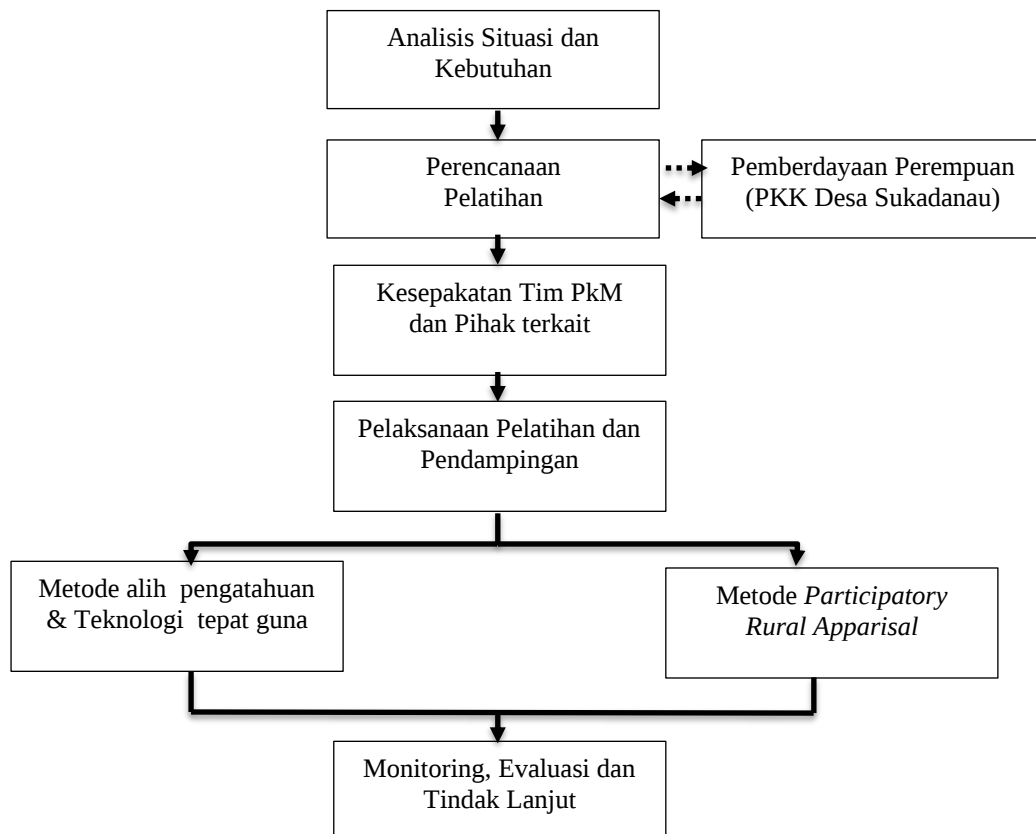
Kegiatan ini merupakan kolaborasi dari tim PkM FEB USAKTI dengan PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners (CCEP) Indonesia, beserta para tokoh desa antara lain kepala dusun, ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat setempat. Desa Sukadanau merupakan komunitas binaan program *sustainability* PT. CCEP Indonesia yang dinamakan “DESA BESTARI” (Gambar 1.1). Program ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang bersih, sehat, tangguh, berkelanjutan dan mandiri, melalui kerjasama *Pentahelix*. Implementasi konsep pengembangan masyarakat secara terpadu yang meliputi pilar pendidikan, lingkungan, kesehatan dan kewirausahaan.



Gambar 1.1 Kerjasama antara Tim PkM FEB USAKTI dengan CCEP Indonesia, Perangkat Desa dan Ketua Komunitas

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode “*participatory rural appraisal*” (PRA). “Metode ini memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata” (Chambers, 1995). Sedangkan teknik pemecahan masalah yang digunakan adalah konsultasi, pendampingan dan praktik melalui alih pengetahuan dan teknologi tepat guna. Secara rinci kegiatan ini dilaksanakan mengikuti alur seperti yang disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

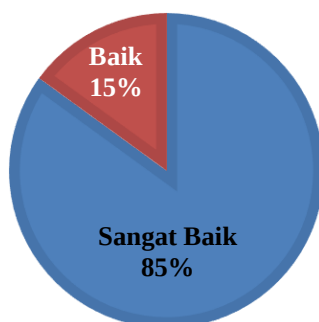
Alih pengetahuan dan teknologi tepat guna kepada mitra sasaran dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan, dengan memberikan materi yang dapat menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha, antara lain wawasan tentang teknik budidaya dan produksi, pengetahuan tentang pemasaran dan keuangan UMKM secara praktis dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk membuat olahan pangan berbahan lidah buaya.

Implementasi metode *participatory rural appraisal* (PRA) pada pelaksanaan kegiatan menekankan peran aktif masyarakat dalam semua kegiatan untuk meningkatkan kemandirian dan menggali kekuatan internal. Beberapa metode PRA yang digunakan adalah:

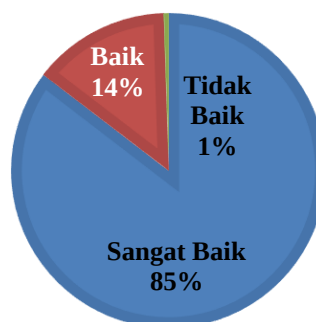
1. **Pemetaan Desa:** adalah alat analisis yang membantu masyarakat untuk mendapatkan gambaran mengenai lanskap dan keadaan lingkungan. Pemetaan Desa memberikan pemahaman yang baik tentang kondisi lingkungan desa secara umum dan sumber daya di desa.
2. **Kalender Musim:** adalah teknik penilaian pada aktivitas dan kondisi secara berulang selama periode tertentu (musim), bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan masyarakat agar tergambar kegiatan utama masyarakat sepanjang tahun.
3. **Transek atau Penelusuran Desa:** dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat berdasarkan pemetaan sebelumnya.
4. **Diagram Venn:** digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai elemen dalam komunitas. Diagram ini berbentuk lingkaran yang menunjukkan besarnya utilitas, dampak, dan kedekatan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Jarak dan ukuran lingkaran mencerminkan persepsi tentang peran, pengaruh, dan hubungan antar elemen.
5. **Bagan Perubahan dan Kecenderungan:** menggambarkan perubahan kondisi, peristiwa dan kegiatan dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Masyarakat dapat menyaksikan perubahan yang terjadi, apakah menurun, stabil, atau terus meningkat.
6. **Matriks Ranking:** dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masyarakat dengan memberikan skor pada setiap aspek berdasarkan seperangkat kriteria pembandingan. Tujuan pembuatan matriks peringkat adalah untuk memfasilitasi dan mendorong refleksi sosial dalam pemilihan topik di masyarakat melalui peringkat yang memungkinkan pemilihan atau pengelompokan berdasarkan kondisi dan berbagai pertimbangan.

3.2 Monitoring dan Evaluasi

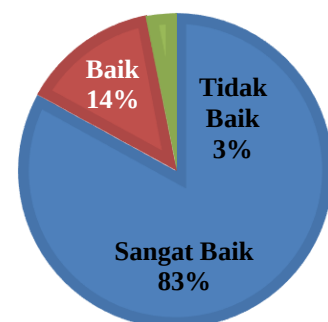
Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara mendalam melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Terdapat 3 (tiga) aspek yang diukur yaitu : 1) penilaian materi, 2) penilaian hasil alih pengetahuan dan teknologi oleh narasumber, dan 3) penilaian partisipasi peserta dalam kegiatan.



Gambar 3.1. Persentase Penilaian terhadap Materi Pelatihan



Gambar 3.2. Persentase Penilaian terhadap Alih Pengetahuan dan Teknologi oleh Narasumber



Gambar 3.3. Persentase Penilaian terhadap *Participatory Rural Appraisal*

Evaluasi pada materi pelatihan menunjukkan 100% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 3.1). Hal ini menunjukkan bahwa: 1) materi yang diberikan telah tersusun dengan sangat baik dan mudah dipahami, 2) materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan, dan 3) materi yang diberikan telah mencakup keseluruhan pemahaman produksi olahan pangan lidah buaya.

Ketika mengevaluasi proses alih pengetahuan dan teknologi tepat guna, ditemukan bahwa 99% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 3.2). Hasil ini memberikan makna bahwa: 1) nara sumber sangat interaktif pada saat memberikan materi, 2) ada interaksi yang sangat baik antara narasumber dengan peserta pelatihan, 3) ada pertukaran pengalaman antara narasumber dengan peserta pelatihan sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan.

Adapun evaluasi terhadap partisipasi peserta menunjukkan bahwa 97% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 3.3). Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) peserta sangat aktif saat pelatihan berlangsung, 2) peserta puas karena telah menyelesaikan latihan yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, 3) peserta mampu menggabungkan perbedaan kelompok dan mencapai hasil terbaik.

3.3 Hasil yang Dicapai

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga diperoleh dampak langsung berupa: 1) peningkatan pengetahuan peserta dalam membuat olahan pangan lidah buaya, 2) Peserta semakin terampil, kreatif dan inovatif dalam membuat olahan pangan lidah buaya, 3) Peserta lebih percaya diri dalam membuat olahan pangan lidah buaya dan siap bersaing di pasar. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berupa: 1) budidaya tanaman lidah buaya, 2) produk olahan pangan lidah buaya, dan 3) terbentuknya UMKM rumahan, seperti yang terlihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Hasil dari kegiatan PkM berupa budidaya tanaman lidah buaya, produk olahan pangan dan terbentuknya UMKM rumahan.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga dan membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu PKK di Desa Sukadanau semakin kreatif dan inovatif dalam membuat

olahan pangan dari lidah buaya, serta lebih percaya diri dan siap bersaing di pasar dengan membentuk UMKM rumahan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Trisakti, DRPMF Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, PT. Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia dan perangkat Desa Sukadanau, Bekasi, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan lancar sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallynda, I., Garside, A. K., & Mardhiyah, N. (2021). Peningkatan Kualitas Minuman Sari Lidah Buaya pada Usaha Muztaqbalah Malang. *Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 44–52. <https://doi.org/10.33366/jast.v5i1.2351>
- Andila, Putri Sri; Toya, I. K. (2020). Formulasi Handsanitizer Dengan Bahan Aktif Sirih (Piper Betle L.), Lidah Buaya (Aloe Vera (L.) Burm. F.) Dan Minyak Atsiri Sereh Wangi (Cymbopogon Winterianus Jowitt) Untuk Mencegah Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(3), 375–381. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/63874>
- Arpiwi, N. L. ., Muksin, I. K. ., Wahyuni, I. G. A. S. ., Ginantra, I. K. ., & Sudatri, N. W. . (2019). Pelatihan Pembuatan Body Cream Dan Lotion Lidah Buaya (Aloe Vera) Di Puri Damai Desa Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(4), 8–13. <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i04.p02>
- Chambers, R. 1995. Rural Appraisal: Rapid, Relaxed and Participatory, from Book: Participatory Rural Appraisal methods and applications in rural planning. (ed.: Mukherjee, A), Vikas Publishing House PVT Ltd., 1-62
- Dewi, M. L. (2022). Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.46>
- Fajri, R., Halimatussakdiah, H., Al Fajar, B., & Jofrishal, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer (Hanzer) Menggunakan Ekstrak Daun Halban (Vitex Pinnata Linn) dan Lidah Buaya (Aloe Vera) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kotalintang Kabupaten Aceh Tamiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 152-158. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.152-158>
- Indrawati, E., Yuslim, S., Indrawati, D., & Seanders, O. (2023). Desain Taman Toga Di Pekarangan Rumah Posyandu RW 04 Desa Cibodas, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. *JUARA : Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.25105/juara.v4i1.16135>
- Khasiat, F. I. (2004). *Manfaat Lidah Buaya si Tanaman Ajaib* (edisi Keem). AgroMedia Pustaka.
- Linawati, L., Wirastuti, N. M. A. E. D. ., Widyantara, I. M. O., Wiharta, D. M. ., & Mertasana, P. A. . (2018). Pemberdayaan UMKM Perempuan Kota Denpasar Dibidang E-Commerce. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1), 53–60. <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.i01.p09>
- Nisviati, I., Wahyuningsih, W., & Astuti, P. . (2017). Eksperimen pembuatan dodol lidah buaya dengan penambahan tepung ketan. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 9(2), 20-26. <https://doi.org/10.15294/jkomtek.v8i2.8475>
- Santoso, I., Prayoga, T., Agustina, I., & Rahayu, W. S. (2020). Formulasi Masker Gel Peel-Off Perasan Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Dengan Gelling Agent Polivinil Alkohol. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(1), 17-25. <https://doi.org/10.33759/jrki.v2i1.33>
- Sebayang, M. M., Dalimunthe, N. A., & Aisyah, S. (2022). Tambahan Makanan Lidah Buaya Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–35. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i1.189>

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202345515, 15 Juni 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Ida Busnetty, S.E., M.M., Dr. Dida Nurhaida, S.E., M.Si. dkk**
Alamat : **Jl Mawaddah Xi Blok JXI No 4 Islamic Village Kelapa Dua Tangerang Banten 15811, Tangerang, Banten, 15811**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Trisakti**
Alamat : **Sentra HKI Universitas Trisakti, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti Gedung M Lantai 11, Jl.Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat 11440, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**
Judul Ciptaan : **POSTER KEGIATAN PKM-PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PENDAMPINGAN OLAHAN PANGAN LIDAH BUAYA**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **4 Februari 2023, di Bekasi**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan : **000478445**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Ida Busnetty, S.E., M.M.	Jl Mawaddah Xi Blok JXI No 4 Islamic Village Kelapa Dua Tangerang Banten 15811
2	Dr. Dida Nurhaida, S.E., M.Si.	Malaka Country Estate Jalan Malaka Biru II No: 8 Pondok Kopi, Duren Sawit Jakarta Timur 13460
3	Prof. Dr. Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, M.A	Jl. Kyai Tapa No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

